

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI FIQIH IBADAH DENGAN  
KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SISWA KELAS XI MAN 2  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Reni Yuli Astutik**  
**NIM: 07110042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
September, 2011**

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI FIQIH IBADAH DENGAN  
KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SISWA KELAS XI MAN 2  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

**Oleh:**

**Reni Yuli Astutik**  
**NIM: 07110042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
September, 2011**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI FIQIH IBADAH DENGAN  
KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SISWA KELAS XI MAN 2  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Reni Yuli Astutik**  
**NIM. 07110042**

Telah Disetujui  
Dosen Pembimbing

**Drs. Muh. Yunus, M.Si**  
**NIP. 196903241996031002**

Tanggal 22 September 2011  
Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**Dr. Moh. Padil, M. Pd.I**  
**NIP. 19651205 199403 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KORELASI PEMAHAMAN MATERI FIQIH IBADAH DENGAN  
KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SISWA KELAS XI MAN 2  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**Reni Yuli Astutik (07110042)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal  
17 September 2011

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Abdul Aziz, M. Pd.

NIP. 197212182000031002

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,

Drs. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,

Drs. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama,

Dr.H. M. Zainuddin, M.A.

NIP. 196205071995031001

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H.M. Zainuddin M.A

NIP. 196205071995031001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Di hatiku bersemayam Dzat Yang Maha Segalanya yang selalu ada bersamaku, mengawasiku, memberiku petunjuk, kekuatan dan kehidupan yang penuh warna serta makna.*

*Di belakangku berdiri Ibu dan Bapakku yang tabah dan sabar dalam mendidikku serta membiayai pendidikanku, begitupun suamiku tercinta yang selalu memberiku motivasi dan mengirimkan do'a untukku.*

*Di sampingku berjajar guru-guru, ustadz/ustadzah & Bapak/Ibu Dosenku yang selalu siap dan sabar untuk mengarah dan membimbingku serta mendidikku, tanpa mereka apa jadinya aku? tak akan bisa baca tulis & mengerti banyak hal tentang ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan arti hidup*

*Di seberang sana seorang yang tak henti-hentinya menyemangatiku yaitu Kawan terbaik dalam hidupku.*

*Di sekelilingku berderet sahabat-sahabat wildan firdaus kurniawan, syamsul arifin, feri pratama, siti maryam, anan, fajriyana, friski, kurnia, nasywa niviana, raisya, vivin, wowok, yang telah menemani hari-hariku dan selalu menghadirkan senyumku.*

*Para informanku dari Warga MAN 2 Probolinggo bapak rasek, bu nur ikhwatin, bu udhuli jannati, bu siti fatimah, dan siswa – siswi MAN 2 Probolinggo yang telah banyak memberikan sumbangan informasi untuk penelitian ini.*

*Mereka semua telah lama membantuku berjuang dan untuk terus berjuang untuk mencapai kesempurnaan!!!*

*Terimakasihku, ku ucapkan. Tanpa kalian aku tidak ada artinya.*

## MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah  
beserta orang-orang yang ruku'<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al- Qur'an dan terjemahnya,( Surabaya: Mahkota, 1989), hal.7

**Drs. Muh. Yunus, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Maliki Malang**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 22 September 2011

Hal : Skripsi Reni Yuli Astutik  
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Maliki Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Reni Yuli Astutik  
NIM : 07110042  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Ibadah Siswa Kelas XI MAN 2 Probolinggo**

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

**Drs. Muh. Yunus, M. Si**  
NIP. 196903241996031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 September 2011

**Reni Yuli Astutik**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirabbil 'Alamin,  
Laa Haula Wa Laa Quwata Illa Bilahil 'Aliyil 'Adzim*

Segala bentuk puji dan rasa syukur penulis limpahkan kepada Ilahi Rabbi, Tuhan Semesta Alam Allah SWT. Atas curahan rahmat dan kasih sayanglah penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu mengalir kepada junjungan agung kita, sang Nabi penutup dari segala Nabi, Nabi Muhammad SAW, berkat pengorbanan dan syafa'atnya penulis bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama islam.

Penyusunan penelitian skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kuliah jenjang sarjana di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Disinilah penulis menempa ilmu, memperoleh banyak pengalaman, dan belajar menjadi calon pendidik masa depan.

Selain atas izin Allah dan restu orang tua, penyelesaian penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan rekan-rekan yang budiman. Untuk itu ucapan terimakasih yang tulus dan penghormatan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Imam Suprayogo, Rektor UIN Maliki Malang.
2. Dr. H. M. Zainuddin, MA, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
3. Dr. Moh. Padil, M. Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang.
4. Drs. Muh. Yunus, M.Si, Dosen pembimbing penelitian skripsi yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan nasehat demi terselesaikannya penelitian skripsi ini.
5. Semua ustadz-ustadzahku, guru-guruku, dosen-dosenku yang selama ini memberikan ilmu-ilmunya padaku.

6. Dra. Siti Fatimah, SPd,M.PD, Kepala Sekolah MAN 2 Probolinggo yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Dra. Nur Ikhwatini selaku waka kurikulum yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
8. M. Rasek, M.Ag, Guru pengampu mata pelajaran fiqih, yang telah bersedia membantu, bekerjasama, dan meluangkan waktu, serta tenaganya, dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Segenap guru, karyawan, dan staff MAN 2 Probolinggo baik di sekolah maupun di asrama, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk bekerjasama dalam penelitian ini.
10. Segenap siswa siswi MAN 2 Probolinggo yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, serta memberikan banyak informasi berharga kepada penulis. Selalu semangat untuk belajar dan wujudkan mimpi-mimpi kalian.
11. Seluruh teman, sahabat, dan pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, yang telah membantu, memotivasi, dan menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai.

Hanya dengan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan harapan semoga amal, budi baik meeka dibalas dengan ganjaran yang lebih baik oleh Allah SWT, *Jazzakumullahu Ahsanal Jaza*.

Setiap orang pasti ingin menjadi baik dan sempurna, akan tetapi menjadi sempurna itu melelahkan. Inilah yang penulis mampu, dengan segala kekurangan yang ada maka penulis hanya bisa bersyukur telah bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang positif dan konstruktif penulis tampung sebanyak-banyaknya demi perbaikan hasil penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penyusunan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca umumnya. *Amin Ya Mujibassailin*.

Malang, 22 September 2011

**Penulis**

## HALAMAN TRANSLITERASI

Dalam naskah skripsi ini dijumpai nama dan istilah teknis yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang dipergunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

### A. Konsonan

Hamzah ( ء ) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ( ' ), berbalik dengan koma ( ´ ), untuk penganti lambang “ ع ”.

### B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a<sup>^</sup>

Vocal (i) panjang = i<sup>^</sup>

Vocal (u) panjang = u<sup>^</sup>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

### C. *Ta'marbuthah* ( ة )

*Ta'marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir

kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” ( ا ل ) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman Wahid, Salat, Nikah*

## DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	: Pengambilan Sampel .....	33
TABEL 3.2	: Instrumen Penelitian .....	34
TABEL 3.3	: Kriteria Penilaian Siswa .....	35
TABEL 3.4	: Pedoman Observasi (checklist) .....	36
TABEL 3.5	: Pedoman Penilaian Observasi (checklist) .....	36
TABEL 3.6	: Pedoman interpretasi koefisien korelasi .....	40
TABEL 4.1	: Pedoman Penilaian.....	51
TABEL 4.2	: Penghitungan Korelasi Product Moment .....	55

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1.1	: Hasil Observasi Kesalahan pada Praktik Siswa .....	1
Diagram 1.2	: Nilai Fiqih (Materi Shalat) Siswa Kelas .....	2
Diagram 4.1	: Rekapitulasi Nilai Pemahaman Materi Fiqih Ibadah .....	51
Diagram 4.2	: Rekapitulasi Nilai Praktik Siswa.....	53
Diagram 4.3	: Hasil Observasi Praktik Siswa .....	53
Diagram 5.1	: Hasil Observasi Praktik Siswa .....	64

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1	: Gerakan takbiratul ikhram.....	27
GAMBAR 2.2	: Gerakan rukuk dan sujud.....	28
GAMBAR 2.3	: Gerakan duduk dua sujud.....	28
GAMBAR 2.4	: Gerakan duduk tasyahud akhir.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat penelitian
2. Surat keterangan penelitian di MAN 2 Probolinggo
3. Bukti Konsultasi
4. Pedoman observasi
5. Hasil Observasi
6. Foto dokumenter
7. Biodata penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian.....	8
F. Definisi Penelitian.....	9
G. Alasan Memilih Judul.....	10
H. Penelitian Terdahulu.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
A. Fiqih Ibadah.....	14
1. Definisi Fiqih Ibadah.....	14

2. Waktu – Waktu shalat.....	17
3. Karakteristik Fiqih Ibadah.....	20
4. Cakupan Fiqih Ibadah.....	23
B. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Fiqih Ibadah.....	26
C. Korelasi Antara Ibadah Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Ibadah Siswa.....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Rancangan Penelitian.....	32
B. Populasi Dan Sampel.....	32
1. Populasi.....	33
2. Sampel.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. teknik Analisis Data.....	39
G. Rancangan Uji Hipotesis.....	40
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	42
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Probolinggo.....	42
2. Visi, Misi, Tujuan dan Sasran MAN2 Probolinggo.....	42
3. Keadaan Guru.....	44
4. Keadaan Siswa.....	45
5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Probolinggo.....	45
B. Penyajian Data.....	50
1. Pemahaman Siswa Dalam Materi Fiqih Ibadah.....	50
2. Kemampuan Praktik Ibadah Siswa.....	50
C. Analisis Data.....	54
D. Pembuktian Hipotesis.....	58
<b>BAB V: PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Pemahaman Siswa Terhadap Materi Fiqih Ibadah.....	59
B. Kemampuan Praktik Ibadah Siswa.....	63
C. Korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Ibadah.....	64

**BAB VI: PENUTUP.....67**  
    A. Kesimpulan.....67  
    B. Saran.....67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Astutik, Reni Yuli. 2011. *Korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah dengan Kemampuan Praktik Ibadah Siswa Kelas XI MAN 2 Probolinggo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Drs. Muh. Yunus, M. Si

### **Kata Kunci: Fiqih ibadah, praktik ibadah**

Pemahaman materi fiqih ibadah memiliki peranan yang sangatlah penting bagi anak. Sebab, hal ini akan mengantarkan anak terhadap pelaksanaan praktik ibadah yang baik dan sempurna. Atau dalam kata lain baik dan sempurnanya ibadah seseorang merupakan manifestasi dari pemahaman materi fiqih ibadah itu sendiri yang telah mereka tekuni sebelumnya. Akan tetapi pada dunia pendidikan saat ini masih banyak siswa yang belum dapat melaksanakan praktik shalat dengan sempurna, padahal jika dilihat dari hasil ujian tulisnya baik. Dalam hal ini ditemukan ada kesenjangan, seharusnya anak yang sudah memiliki pemahaman yang baik tentang materi fiqih ibadah maka anak tersebut juga akan memiliki kemampuan praktik ibadah yang baik pula.

Berpijak pada latar belakang di atas maka permasalahan yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?, (2) Bagaimanakah kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?, (3) Apakah terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?, (2) Untuk Mengetahui kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?, (3) Untuk mengetahui korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo

Menurut jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha mencari hubungan antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo. Ada sebanyak 55 sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut diambil dari proportional sampling dari populasi 217 siswa. Metode pengumpulan data utama menggunakan metode dokumentasi yaitu nilai ulangan harian dan tugas siswa materi fiqih ibadah. Sebagai data pelengkap yaitu observasi, wawancara. Sedangkan teknik analisis datanya memakai analisis statistik yaitu product moment, yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo dikategorikan Baik dengan rata – rata nilai 82,6. Sedangkan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo dikategorikan baik dengan rata – rata nilai sebesar 81,9. Selanjutnya mengenai seberapa besar korelasi pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo didapatkan hasil penghitungan nilai koefisien Korelasi Pearson Product Moment, didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,644 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,345 pada interval kepercayaan 99%.

Jika nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka nilai  $r_{hitung}$  Signifikan. Artinya terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah pada siswa MAN 2 Probolinggo pada interpretasi nilai  $r$  kerja sebesar 0,644 yang berada pada rentangan angka 0,61 sampai dengan 0,80 dengan interpretasi cukup.

## ABSTRACT

Astutik, Reni Yuli. 2011. **Correlation of Material Understanding Fiqh of Worship Worship Practice Ability Students in Grades XI MAN 2 Probolinggo**. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Malang Maulana Malik Ibrahim. Drs. Muh. Yunus, M. Si

### **Keywords: Fiqh of worship, Worship Practices.**

Understanding of the material fiqh of worship has a very important role for children. Therefore, this will bring the child to the implementation of good practice and perfect worship. Or in other words good and perfect one's worship is a manifestation of understanding of the material itself fiqh of worship which they had previously elaborated. But in the world of education today there are many students who have not been able to carry out the practice of prayer, but when seen from the results of the exam he wrote well. In this case found there is a gap, should children who already have a good understanding of the matter of fiqh of worship then the child will also have the ability to worship is good practice anyway.

Based on the above background the issues examined are (1) How can understanding the material class XI student of fiqh of worship MAN 2 Probolinggo?, (2) How does the ability of class XI student worship practices MAN 2 Probolinggo?, (3) Is there a correlation between understanding fiqh of worship material with the ability of class XI student worship practices MAN 2 Probolinggo?. While the purpose of this study were (1) To know the material understanding of class XI student of fiqh of worship MAN 2 Probolinggo?, (2) To Know the worship practices of the ability of students in grade XI MAN 2 Probolinggo?, (3) To find a correlation between the understanding of fiqh material worship with the worship practices of the ability of students to class XI MAN 2 Probolinggo.

According to this study include the type of quantitative research, ie research that attempted to find a relationship between the understanding of the material with the ability to practice religious jurisprudence class XI student MAN 2 Probolinggo. There are a total of 55 samples in this study. Samples were taken from proportional sampling of the population of 217 students. The main data collection method using the method of documentation of the daily tests and assignments students fiqh of worship material. As a complement to the observational data, interview. While the data analysis techniques using statistical analysis of the product moment, the formula as follows:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

From the research results can be concluded that the average - average value on a material understanding of fiqh of worship is a 82.6 mean grade students' understanding XI Probolinggo categorized Good Man 2. Then on the ability of class XI student worship practices MAN 2 Probolinggo average value of the practice they gain amounted to 81.9 are categorized properly. Further understanding of how large correlation with the ability of the material jurisprudence worship worship practices graders XI MAN 2 Probolinggo tally obtained value of the Pearson Product Moment Correlation coefficients, obtained values of 0.644 and r value r tabel of 0.345 at 99% confidence interval. If the value is greater than r tabel rhitung then rhitung Significant value. This means that there is a correlation between the understanding of matter fiqh of worship with religious practices on students' ability MAN 2 Probolinggo on the interpretation of r value of 0.644 which is working on a range of figures 0.61 to 0.80 with adequate interpretation.

## **BAB I**

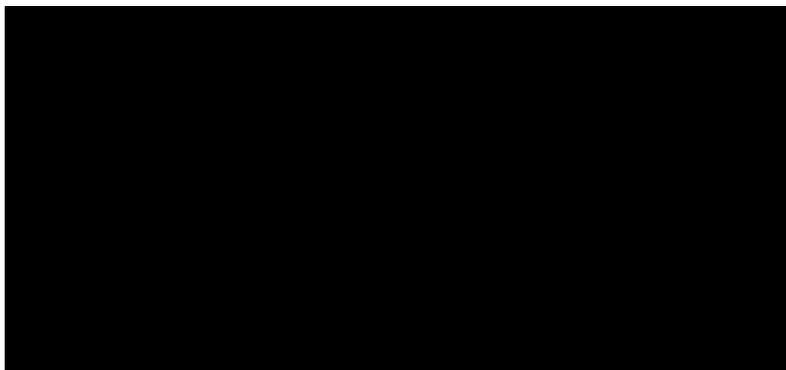
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada akhir – akhir ini di kalangan pendidikan masih banyak ditemukan peserta didik yang belum dapat melaksanakan ibadah shalat dengan sempurna baik dari segi gerakan ataupun pelafalannya. Hal ini menunjukkan bahwasanya pemahaman mereka tentang ibadah masih kurang.

Berikut ini kesalahan – kesalahan yang masih dilakukan oleh siswa saat melakukan praktik shalat:

#### **Diagram 1.1 Hasil Observasi Kesalahan pada Praktik Siswa<sup>1</sup>**



Fenomena ini banyak terjadi ketika ada ujian praktik ibadah pada ujian akhir sekolah, peserta didik masih banyak yang kebingungan saat diperintahkan untuk melakukannya. Padahal bila dilihat dari hasil ujian tulis peserta didik nilai mereka bisa dikatakan baik. Dalam hal ini terdapat

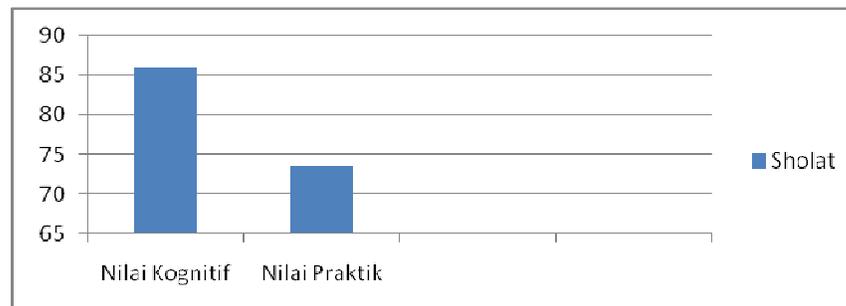
---

<sup>1</sup> Obseravasi , 10.20, 12 Juli 2011. Probolinggo10.20

kesenjangan dengan keadaan yang seharusnya. Seharusnya peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan tentang pendidikan agama Islam akan dapat melakukan praktik ibadah dengan baik dan sempurna. Dan untuk memastikan hasil wawancara itu peneliti memperkuat dengan terjun langsung ke sekolah, dan memang benar masih terlihat ketidaksempurnaan siswa dalam melakukan gerakan ataupun ketentuan - ketentuan yang lain yang berkaitan dengan shalat.<sup>2</sup>

Untuk memperjelas pernyataan di atas peneliti akan memaparkan hasil nilai kognitif dan praktik siswa. yang mana nilai kognitif disini berkaitan dengan pemahaman siswa terkait dengan pemahaman terhadap materi fiqih ibadah dan nilai praktik dilihat dari hasil nilai praktik ibadah. Dan rata – rata nilai yang diperoleh dari 38 siswa adalah:

**Diagram 1.2 Nilai Fiqih (Materi Shalat) Siswa Kelas X<sup>3</sup>**



Dari pemaparan nilai di atas sudah tampak jelas bahwasanya terdapat kesenjangan, yang seharusnya jika peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap pendidikan agama Islam khususnya pada materi fiqih ibadah

<sup>2</sup> Observasi (11.40 , 5 Mei 2011. Probolinggo)

<sup>3</sup> Rekapitulasi nilai kelas X bapak rasek selaku guru fiqih MAN 2 Probolinggo

maka peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang baik pula dengan praktik ibadahnya.<sup>4</sup>

Untuk mengarah kepada pemahaman materi fiqih ibadah dengan baik tentu saja seorang peserta didik harus memulai dengan membaca seperti yang diisyaratkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al- Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنُهُمْ الْإِنْسَانَ ۝ خَلَقَهُمْ ثُمَّ يَعْلَمُ مَا يَعْلَمُونَ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

Dari ayat di atas dapat kita ambil pelajaran yaitu:

- a) Penetapan waktu Allah SWT dan kenabian Muhammad SAW
- b) Disyariatkannya untuk memulai bacaan (membaca Al- Quran) dengan menyebut nama Allah SWT. Oleh karena itu, seluruh surat di dalam Al- Quran dimulai dengan basmalah, kecuali surat At- Taubah.
- c) Penjelasan tentang perkembangan sperma didalam rahim sehingga menjadi "alaqah" ( darah yang menggumpal) dan kemudian menjadi manusia.
- d) Keagungan Allah SWT dan kemuliannya, tidak ada yang menandingi kemulian- Nya.

---

<sup>4</sup> Abdul Rozak. (Dokumentasi. 09.20, 9 Maret 2011. Probolinggo)

<sup>5</sup> Departemen Agama R. I, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), hal.597

- e) Penjelasan tentang sistem penulisan dengan pena. Karena pada zaman dahulu seluruh ilmu dibukukan dengan tulisan tangan dan dengan perantara pena.
- f) Penjelasan dengan karunia Allah SWT atas manusia karena telah mengajari sesuatu yang belum diketahui manusia dengan perantara tulisan.<sup>6</sup>

Sudah jelas bahwasanya Allah SWT mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca dan memberikan indikasi bahwa untuk mewujudkan anak didik agar dapat memahami sebuah materi fiqih ibadah secara tepat dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam, tentu saja harus di mulai dari belajar misalnya dengan cara membaca dan kemudian memahaminya dengan baik.

Dalam menjalankan kehidupannya peserta didik juga perlu diberikan sebuah ilmu, kecakapan dan kepribadian yang baik untuk dijadikan pedoman dalam berhubungan Tuhan- Nya. Ada beberapa cara pemeliharaan hubungan dengan Allah SWT diantaranya yaitu: Beribadah kepadanya dengan jalan melaksanakan shalat lima waktu, menunaikan zakat apabila telah sampai nisab dan haulnya, berpuasa sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup, menurut cara – cara yang telah ditetapkannya, beriman kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa Menurut cara – cara yang di

---

<sup>6</sup> Al- Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, Tafsir Al- Quran Al- Aisar Jilid 7 ( Jakarta: Daruss Sunnah Press, 2009), hal 979

Ajarkan-Nya melalui wahyu yang sengaja diturunkannya untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia.<sup>7</sup>

Seorang peserta didik misalnya ingin memperoleh kesempurnaan dalam menjalankan perintah Allah SWT, khususnya kemampuan praktik ibadah seperti shalat sangat diperlukan adanya sebuah pemahaman yang baik terlebih dahulu, baik mengenai maksud dan tujuannya, cara membaca maupun melaksanakannya. dengan demikian barulah ibadah peserta didik tersebut akan menjadi baik dan sempurna.

Bila kita telaah dari dasar hukum shalat yaitu hukumnya wajib aini. Artinya kewajiban shalat ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya; karena yang dikehendaki Allah SWT dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah SWT yang menyuruh.<sup>8</sup>

Didalam kurikulum PAI 2004 sebagaimana telah dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah: Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam

---

<sup>7</sup> Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 368 - 369

<sup>8</sup> Amir Syarifuddin, Garis – Garis Besar Fiqh, (Jakarta Timur. Prenada Media, 2003), hal 21

dari sumber utamanya kitab suci Al- Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>9</sup>

Jadi inilah pentingnya pemahaman terhadap pendidikan agama Islam khususnya pada materi fiqih ibadah bagi peserta didik yang harus ditanamkan dengan sebaik – baiknya mulai dari pembiasaan dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua sampai kepada pengajaran yang diselenggarakan di sekolah – sekolah yang di jalankan oleh guru – guru khususnya pada guru agama. Hal itu dimaksudkan agar pelaksanaan kemampuan praktik ibadah anak didik tidak hanya bersifat amal – amalan saja dan sekedar mengerjakan, melainkan benar – benar menjadi ibadah yang baik dan sempurna.

Lebih dipertegas kembali bahwa seorang peserta didik yang mampu memiliki pemahaman yang baik terhadap pendidikan agama Islam khususnya pada materi fiqih ibadah, maka itu semua dapat mengantarkan peserta didik pada kemampuan praktik ibadahnya. Misalnya, peserta didik yang memiliki pemahaman yang baik tentang shalat baik cara membaca maupun cara mengerjakannya, maka akan menjadikan ibadah shalatnya tersebut menjadi baik pula.

Dari kompetensi dasar pada materi fiqih ibadah dapat kita lihat bahwasanya setelah proses pembelajaran siswa diharapkan : (1) Siswa memiliki kebiasaan untuk melakukan perbuatan ibadah, (2) siswa mengetahui dan menghayati pentingnya nilai syariat Islam untuk mengatur

---

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2005), Hal 21

kehidupannya,(3) Siswa dapat mengamalkan syariat-syariat pokok dalam kehidupan sehari-hari. <sup>10</sup>

Dari pemaparan di atas sudah cukup jelas bahwasanya begitu penting pemahaman pendidikan Islam untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan sempurna. Akan tetapi fenomena yang terjadi di dunia pendidikan saat ini terdapat kesenjangan dengan teori yang semestinya, anak yang sudah mendapatkan pemahaman materi fiqih ibadah tidak semuanya memiliki kemampuan praktik ibadah dengan baik. padahal seharusnya peserta didik yang sudah mendapatkan pemahaman materi fiqih ibadah dengan baik akan memiliki kemampuan praktik ibadah yang baik pula.

Pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti merasa perlu dan tertarik untuk meneliti lebih lanjut. dan dalam hal ini peneliti akan menuangkan hasil penelitian ini dalam karya tulis yang berjudul “ KORELASI PEMAHAMAN MATERI FIQIH IBADAH DENGAN KEMAMPUAN PRAKTIK IBADAH SISWA KELAS XI MAN 2 PROBOLINGGO”.

## **B. Rumusan Masalah**

- a) Bagaimanakah pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?
- b) Bagaimanakah kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?

---

<sup>10</sup> Tim Perumus KBK Fiqih. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan hasil Belajar. Departemen Agama RI. Hal.6

- c) Apakah terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengetahui pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo.
- b) Untuk mengetahui kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo.
- c) Untuk mengetahui korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang terkait utamanya, Di antaranya:

- a) Dapat memberi gambaran tentang strategi pembelajaran pada materi fiqih ibadah yang diselenggarakan di madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo dalam proses belajar mengajar.
- b) Dapat menjadi masukan bagi Departemen Agama terkait pola pembinaan ekstrakurikuler yang bersangkutan dengan ekstra praktik ibadah seperti

diadakannya shalat dhuhur wajib berjamaah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo untuk meningkatkan mutu Pendidikan.

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>11</sup> Dan dalam penelitian ini Hipotesis Alternatif (Ha) yang diajukan adalah “Terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo”.

### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak terdapat persamaan pengertian tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini kiranya penulis memberi penegasan istilah yang digunakan dalam judul ini adalah sebagai berikut:

- a) Fiqih Ibadah merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa, yang didalamnya mengajarkan bagaimana penyembahan seseorang hamba terhadap tuhan yang dilakukan dengan merendahkan diri serendah – rendahnya, dengan hati yang ikhlas menurut

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 64

cara – cara yang telah ditentukan oleh agama.<sup>12</sup> Dengan beribadah akan terwujud kebahagiaan lahir dan batin baik di dunia maupun di akhirat. dan dalam penelitian ini materi fiqih ibadah yang diajarkan kepada siswa meliputi tata – cara yang sholat yang benar.

- b) Pemahaman Fiqih ibadah merupakan pemahaman peserta didik terhadap materi fiqih ibadah yang sebelumnya belum mereka ketahui dengan baik yang kemudian mereka pahami dan selanjutnya dilaksanakan dalam kehidupannya sehari – hari sebagai pijakan dalam hidupnya agar terselamatkan di dunia dan akhirat.
- c) Kemampuan praktik ibadah adalah suatu kemampuan peserta didik dalam melakukan praktik ibadah dengan sempurna, baik dari segi pelafalannya maupun dari gerakannya yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melaksanakannya sesuai dengan tata – cara yang telah ditentukan dalam ajaran agama Islam.

#### **G. Alasan Memilih Judul**

- a) Adanya kesenjangan antara nilai kognitif pada materi fiqih ibadah dengan nilai praktik ibadah pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. Yang seharusnya jika nilai kognitif siswa baik maka praktik ibadah siswa akan baik pula.

---

<sup>12</sup> Slamet abidin dan Moh. Suyono, *Fiqih Ibadah*, ( Bandung : Pustaka Setia, 1998) hal. 11

- b) Mengingat pentingnya praktik ibadah yang merupakan pilar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yang nantinya harus diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.

## **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan seperti yang dilakukan oleh Ahmad Rifai (01110278) yang berjudul “*Korelasi Pemahaman Pendidikan Agama Islam Dengan Kemampuan Praktik Ibadah Siswa Kelas IX MTS Negeri Model Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madura.*”

Dalam penelitian tersebut, peneliti berusaha mengungkap ingin mengetahui adakah korelasi pemahaman pendidikan agama Islam dengan kemampuan praktik ibadah, dan seberapa besar korelasi pemahaman pendidikan agama Islam dengan kemampuan praktik ibadah siswa. Dan dalam penelitiannya menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa:

- 1) Ada korelasi antara pemahaman Pendidikan agama Islam Dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas IX MTS Negeri Model Sumber Bungur Pakong Pamekasan Madura.
- 2) Dan korelasinya sebesar 0,86 dengan interpretasi tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkorelasikan pemahaman materi fiqh ibadah dengan kemampuan praktik ibadah pada siswa XI MAN 2 Probolinggo. Mengingat penelitian terdahulu di atas, tampaknya penelitian tentang ukuran korelasi pemahaman dengan kemampuan praktik adalah hal yang menarik untuk dikaji. oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

mengadakan penelitian tentang *Korelasi Pemahaman Materi Fiqih Dengan Kemampuan Praktik Ibadah Siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo*.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam isi, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan kajian pustaka: (1) Definisi Fiqih Ibadah, (2) Karakteristik Fiqih Ibadah, (3) Cakupan Fiqih Ibadah, (4) Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Ibadah, (5) Korelasi antara Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Ibadah.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari: Rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, ruang lingkup penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, rancangan uji hipotesis.

Bab IV dipaparkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan yaitu latar belakang obyek penelitian dan paparan data. Sub pokok bahasan yang pertama membahas tentang sejarah dan letak geografis MAN 2 Probolinggo, visi dan misi MAN 2 Probolinggo, tujuan sekolah, keadaan guru di MAN 2 Probolinggo, keadaan siswa dan siswi MAN 2 Probolinggo dan kondisi sarana dan prasarana. Sedangkan sub

pokok bahasan yang kedua adalah paparan data yang terdiri dari: pemahaman siswa terhadap materi fiqih ibadah yang dilengkapai dengan nilai – nilai kognitif siswa, kemampuan praktik ibadah siswa, korelasi pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo.

Bab V peneliti akan memaparkan pembahasan hasil penelitian yang tertera dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan hasil penelitian disusun disesuaikan dan di analisis berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab VI peneliti paparkan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran, sebagai bagian akhir dalam skripsi ini. Di dalamnya peneliti menyimpulkan semua pembahasan menjadi tiga kesimpulan yang dilanjutkan dengan saran - saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembelajaran agama pendidikan Islam khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Fiqih Ibadah**

##### **1. Definisi Fiqih Ibadah**

Fiqih ibadah merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam yang di ajarkan kepada peserta didik yang didalamnya berisikan materi bagaimana tata – cara penyembahan seorang hamba terhadap tuhanannya, yang telah ditentukan oleh agama Islam.

Karakteristik suatu mata pelajaran perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus berbasis kompetensi dari mata pelajaran tersebut. Struktur keilmuan suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identifikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai (*values*). Haini sesuai dengan ide pokok mata pelajaran fiqih, yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami,

menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.<sup>1</sup>

Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari 3 dimensi yaitu:

- a) Dimensi pengetahuan fiqih (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam – macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit dan jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang – undang negara dan syariat Islam, kepemimpinan, memelihara dan kesejahteraan sosial.
- b) Dimensi keterampilan fiqih (*fiqh skill*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdhoh, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c) Dimensi nilai – nilai fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan (*ta'abbud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya

---

<sup>1</sup> Direktorat Mapenda Islam, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata pelajaran fiqih*, jakarta: Depag RI, 2004, Hal. 1-2

diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaannya terdapat hukum syariat yaitu peraturan tertentu dalam agama Islam tentang kedudukan suatu perintah atau larangan dalam Islam, yang wajib dipatuhi oleh setiap orang Islam yang telah baliqh dan berakal.

Dan dalam pelaksanaannya ibadah sholat tentunya memiliki ketentuan – ketentuan yang berkaitan dengan syarat wajib sholat, Shalat tidak wajib kecuali bagi orang yang memenuhi syarat – syarat sebagai berikut:

- a) Islam. Shalat tidak wajib bagi orang kafir, meskipun mereka akan disiksa dengan siksa yang pedih karena meninggalkannya.
- b) Berakal. Shalat tidak wajib bagi orang gila atau orang pingsan, jika gila dan pingsannya terus – menerus sampai melewati waktu shalat. Ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa jika seseorang gila atau pingsan pada waktu shalat tertentu, maka gugurlah kewajiban shalat yang waktunya terlewatkan tersebut. Sedangkan menurut ulama' Hanafiyah tidak gugur kewajiban shalatnya kecuali gila atau pingsannya telah melewati enam waktu shalat. tetapi bila telah melewati enam waktu shalat, maka gugurlah kewajiban shalat dan tidak pula berkewajiban mengqadha shalat tersebut.

---

<sup>2</sup> Ibid. hal.3

- c) Baliqh. Shalat juga tidak wajib bagi bayi sebelum dia baliqh. Hanya saja orang tuanya harus memerintahkannya shalat ketika telah berumur enam tahun dan sudah *mumayyiz* . Bila usia anak tersebut telah mencapai sepuluh tahun, maka orang tuanya harus memukulnya jika dia meninggalkan shalat. Hal itu dilakukan untuk mengajari dan membiasakannya agar kelak ketika dewasa dia tidak meninggalkan shalat.
- d) Sampai ajakan shalat kepadanya. artinya, telah sampai kepadanya perintah nabi Muhammad SAW untuk mengerjakan shalat.
- e) Tidak sedang haid dan nifas. Wanita yang sedang haid dan nifas tidak wajib shalat, baik shalat pada waktunya tau menqadha'nya. Berbeda dengan puasa, maka dia wajib mengganti puasanya.
- f) Panca inderanya normal (sejak lahir). Orang yang tidak normal panca inderanya, seperti orang yang buta dan tuli sekaligus, maka tidak wajib shalat baginya.<sup>3</sup>

## 2. Waktu – Waktu Shalat

Shalat adalah kewajiban yang waktunya telah ditentukan dan harus dikerjakan pada waktu tersebut. Allah berfirman dalam QS. An- Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ  
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

<sup>3</sup> Abdul Qadir Ae- Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madhazab*, (Jogjakarta: Hikam pustaka, 2007), hal.188-190

Artinya: Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>4</sup>

Pengertiannya bahwa shalat adalah kewajiban yang sangat ditekankan dan dalam hal itu telah ditetapkan dalam Al- Qur'an. Dalam hal Waktu – waktu shalat tersebut Allah SWT telah mengisyaratkan dalam firmanNya QS. Huud Ayat 114:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: Dan Dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.<sup>5</sup>

Allah juga berfirman dalam QS. Al- Isra' Ayat 78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).<sup>6</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam QS. Thaha ayat 130:

<sup>4</sup> Bahtiar Surin, *Terjemah dan Tafsir Al- Qur'an*, (Bandung: Fa. Sumatra, 1978), hal. 193

<sup>5</sup> Ibid. Hal. 470

<sup>6</sup> Ibid. Hal. 609

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

وَمِنْ أَمَّا يَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ <sup>ط</sup>

Artinya: Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.<sup>7</sup>

Adapun batasan waktu shalat yang terdapat dalam sunnah cukup kami wakikan pada satu hadist yang paling shahih tentang batasan waktu shalat. Hadist tersebut adalah riwayat dari jabir Abdullah:

Jibril pernah datang kepada nabi Muhammad SAW kemudian berkata: “Bangkit dan shalatlah.” Kemudian Rosulullah SAW shalat dhuhur ketika matahari telah tergelincir. lalu datanglah waktu ‘Ashar’. Jibril berkata lagi: ‘ Bangkit dan shalatlah’. Kemudian Rosulullah shalat ashar ketika bayangan tubuh sama panjang dengan aslinya. kemudian tiba waktu maqrib ketika matahari mulai terbenam. lalu datanglah waktu Isya’ dan Jibril berkata: “ bangkit dan shalatlah”. Maka Rosulullah SAW shalat isya’ ketika tanda merah dilangit telah hilang. lalu tibalah waktu fajar ketika (di langit) terdapat kilatan fajar, atau dikatakan ketika cahaya fajar telah muncul. Kemudian keesokan harinya tibalah waktu dhuhur, dan jibril berkata: “bangkit dan shalatlah”. Kemudian Rosulullah SAW shalat dhuhur ketika bayangan tubuh seukuran dua kali aslinya. Lalu tiba waktu maqrib sebagai satu waktu yang tidak lama. kemudian tiba waktu isya’ ketika masuk pertengahan malam atau sepertiga malam, maka Rosulullah SAW shalat isya’. Lalu jibril datang ketika langit mulai terang, dan berkata: “ Bangkit dan shalatlah”, maka Rosulullah Saw shalat subuh, kemudian beliau bersabda: ‘Diantara dua waktu ini ada waktu-waktu shalat.’ (HR Ahmad dan Tirmidzi).

Waktu – waktu shalat yang diungkapkan dalam hadist tersebut adalah patokan wahyu yang diperbolehkan untuk mengerjakan shalat yang dimaksud. Adapun jika dalam keadaan darurat atau karena ada udzbur, maka

---

<sup>7</sup> Ibid. Hal. 683

limit tersebut ditambah. tambahan tersebut adalah sampai pada tiba waktu shalat berikutnya kecuali shalat subuh, karena waktu shalat subuh habis ketika matahari terbit.

### **3. Karakteristik Fiqih Ibadah**

Pendidikan agama Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pendidikan agama Islam dan pembinaan kepribadian, tentunya memerlukan landasan yang kuat untuk memberi arah dalam menjalankan program – programnya. Dengan adanya dasar yang kuat akan berfungsi sebagai langkah pelaksanaan dan jalur menentukan arah dari usaha pelaksanaan program – program tersebut.

Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai dan kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan ke suatu aktifitas yang dicita – citakan. Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam meliputi dasar religius dan yuridis atau hukum.<sup>8</sup>

#### **a) Dasar Religius**

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar – dasar yang bersumber dalam agama Islam yang termaktub dalam Al- Qur'an maupun Al- Hadist nabi. Menurut Islam bahwa pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya.

Dasar religius adalah landasan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Dasar ini adalah Al- Qur'an, As- Sunnah dan Ijtihad.

---

<sup>8</sup> Drs. H. Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri, 2004), hal. 3

## 1) Al- Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar pemeluknya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al- qur'an yang pertama kali adalah berkenaan dengan masalah pendidikan disamping juga masalah keimanan. Allah swt berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>9</sup>

Selain ayat di atas masih banyak ayat al- Qur'an yang dapat dijadikan sebagai dasar ilmu pendidikan agama Islam , diantaranya adalah didalam surat Al- Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

## 2) As- Sunnah

As- sunnah adalah dasar kedua sesudah Al- Qur'an terhadap segala aktifitas umat Islam termasuk aktifitas dalam pendidikan.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama R. I Op. Cit, hal. 1079

<sup>10</sup> Kholil Umam, Ilmu Pendidikan Islam. (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hal. 9

As- Sunnah dapat dijadikan dasar kedua dalam pelaksanaan pendidikan agama islam karena:

- a) Allah SWT memerintahkan kepada para hambanya untuk mentaati rosulullah dan wajib teguh atau menerima segala yang datang dari rosulullah SAW.
- b) Pribadi rosulullah SAW dan segala aktifitasnya merupakan teladan bagi umat Islam.

### 3) Ijtihad

Al- Ijtihad adalah alternatif dasar hukum ketiga dalam Islam ketika tidak ditemukan dalam Al- Qur'an dan Al- Hadist. Adapun kaitan yang dimaksudkan dengan dasar pendidikan agama Islam adalah usaha yang sungguh – sungguh yang dilakukan ulama' Islam didalam memahami nash Al- qur'an dan sunnah nabi yang berhubungan dengan penjelasan dalil tentang dasar pendidikan agama Islam, sistem dan arah penddidikan agama Islam.

Beberapa contoh hasil ijihad para ulama' muslim yang dapat dijadikan dasar penyelenggaraan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Ketetapan para ulama' tentang diperbolehkannya seorang guru menerima upah, adab guru dan murid dalam proses pendidikan, keharausan untuk mulai belajar Al- Qur'an dan sebagainya.
- b) Ketetapan para ulama' terhadap tempat pendidikan agama Islam dari rumah ke mesjid, madrasah, universitas dan sebagainya.

- c) Ketetapan para ulama' terhadap materi pendidikan agama Islam dari materi Al- Qur'an, Hadist, dan Ilmu agama lainnya boleh ditambah dengan materi lain seperti ilmu bahasa, ilmu mantiq, ilmu hayat, ilmu kedokteran dan sebagainya.

#### 4. Cakupan Fiqih Ibadah

Cakupan fiqih ibadah yang menjadi pokok penelitian penulis yaitu ibadah sholat. Dan Sholat merupakan praktik ibadah yang diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT kepada seluruh hambanya yaitu ketika nabi Muhammad SAW bermi'raj pada awal masa kenabiannya. Hal ini dapat menjadi pijakan bagi kita bahwasanya sholat memiliki peranan penting dalam kehidupan kita untuk berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Allah telah Berfirman pada Surat Al- Ankabut ayat 45 yaitu:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah kitab (Al- Qur'an) yang Telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>11</sup>

Menurut Dr. Muhammad Bin Sa'ad Assuwai'ir menyatakan bahwa orang yang melakukan sholat dengan benar dan khusyu', maka orang tersebut dapat dipastikan selalu berkata jujur dengan orang lain dan sesama saudaranya.

---

<sup>11</sup> Departemen Agama R. I Op. Cit, hal.401

Bagaimana dia berkata jujur dihadapan Allah SWT, mereka juga selalu sanggup mengorbankan dirinya ketika berhubungan dengan saudara seagama, sebagaimana ikhlas mengorbankan dirinya kepada Allah SWT, mereka juga mengatur tata cara berhubungan dengan sesama manusia sebagaimana tata cara yang ada dalam lalat. Mereka bersatu dalam melawan dan melenyapkan musuh-musuhnya, karena mereka telah bersatu dalam satu tuhan Allah SWT, satu kiblat, satu pimpinan, dan satu barisan yang kuat serta teratur dan rapi.<sup>12</sup>

Sholat dalam kehidupan manusia juga memiliki peranan yang sangat penting karena manusia adalah makhluk bersifat sosial yang membutuhkan orang lain. Orang kaya membutuhkan orang miskin. Orang miskin membutuhkan orang kaya. Orang kuat membutuhkan orang lemah. Dan orang lemah membutuhkan orang kuat. Satu sama lain manusia saling melayani, baik kaum pedesaan baik kaum urban perkotaan, meskipun mereka tidak menyadarinya, karena watak kehidupan meniscayakan interaksi dan pergaulan.

Hubungan antar manusia dan antar sesama kelompok harus dikuatkan dan ditingkatkan ke tingkat yang lebih baik dari aspek spiritualitas (ruhani) sebagai kendalinya. karena tanpa aspek spiritualitas, kemanusiaan manusia akan menjadi lemah dan menurun, bahkan rasa cinta, kasih sayang, kelembutan, dan keadilan menjadi tidak ada. Jika hubungan antar manusia hanya ditinjau dari aspek materiil saja, maka ia hanya akan menimbulkan

---

<sup>12</sup> Muhammad Bin Sa'ad Assuwa'ir, Syariah Islam Menuju Bahagia, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1992), hal.59

kesewenang – wenangan, melepaskan keinginan menurut hawa nafsu, dan memunculkan naluri kemanusiaan yang liar tanpa ada ikatan dan kontrol.

Pensyariaatan shalat mengandung titik konsentrasi kehidupan yang baik, dimana kita dapat melihat didalamnya semangat penegakan keadilan, pembinaan akhlak, dan penempatan naluri (insting). sebab di dalam shalat, aspek spiritualis muncul, bangkit, dan menguat. Dengan shalat manusia dapat berkomunikasi langsung dengan penciptanya dan pengatur urusannya, meminta dan memohon pertolongan kepada- Nya. Dan sebagai orang yang meminta pertolongan Allah SWT, tentu saja ia harus mengharap dan takut kepada dzat yang dimintai, tidak berkeluh kesah dan tidak panik ketika mendapatkan cobaan. Allah SWT berfirman dalam Surat Al- Ma'arij ayat 19-22

إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا ﴿١٩﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿٢٠﴾ وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢١﴾ إِلَّا  
الْمُصَلِّينَ ﴿٢٢﴾

Artinya: Sungguh manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, Dan apabila ia mendapat kebaikan ia menjadi kikir, Kecuali orang-orang yang melaksanakan shalat.<sup>13</sup>

Seseorang disebut berjiwa ridha jika ia merasa tenang dan pasrah setelah menjalankan sarana – sarana yang diisyariatkan. Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi fondasi hubungan antara manusia yang dibangun di atas dasar – dasar yang baik dan jauh dari bias tendensi dan keinginan ( hawa nafsu), sehingga manusia dapat

---

<sup>13</sup> Departemen Agama R. I Op. Cit, hal.569

menikmati kehidupan bahagia yang tertumpu pada semangat humanisme dan keadilan.<sup>14</sup>

Sudah cukup jelas dari pernyataan di atas bahwasanya manifestasi dari shalat merupakan acuan atau tonggak dasar bagi kehidupan manusia karena shalat merupakan salah – satu cara manusia untuk berkomunikasi langsung dengan Allah SWT dan didalam shalat juga banyak penyariatannya bagaimana menjalani sebuah kehidupan yang baik dalam bentuk pembinaan akhlak, semangat penegakan keadilan dan lain sebagainya.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Fiqih Ibadah**

Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah di sesuaikan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan materi fiqih ibadah, yang kemudian menjadikan pedoman dalam hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah: 1) Siswa memiliki kebiasaan untuk melakukan perbuatan ibadah, 2) siswa mengetahui dan menghayati pentingnya nilai syariat Islam untuk mengatur kehidupannya, 3) Siswa dapat mengamalkan syariat-syariat pokok dalam kehidupan sehari-hari, 4) Siswa terbiasa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perbuatannya,

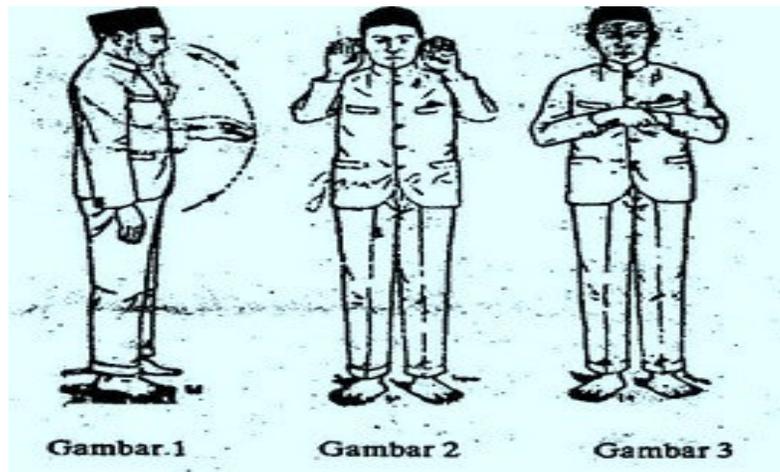
---

<sup>14</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzan dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas. FIQH IBADAH (Jakarta: Amzah, 2009) hal 145-146

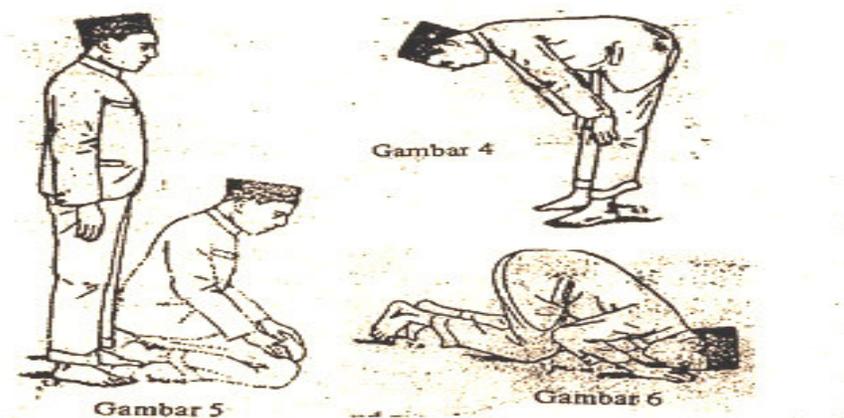
5) Siswa terlatih untuk membedakan mana perbuatan yang dibenarkan dan dilarang oleh syariat Islam.<sup>15</sup>

Dan berikut gambaran pedoman praktik ibadah siswa MAN 2 Probolinggo:

**Gambar 2.1**Gerakan takbiratul ikhram

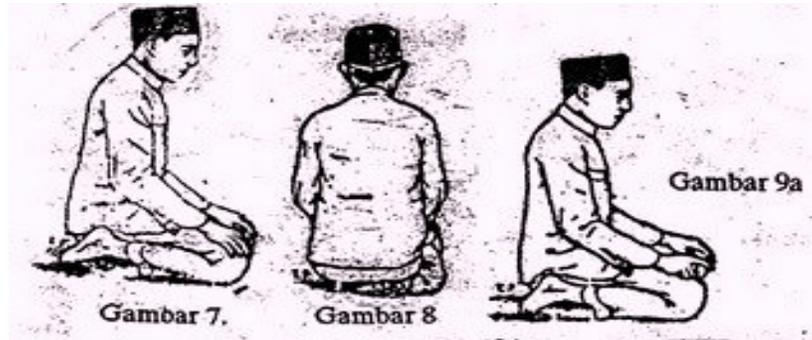


**Gambar 2.2** Gerakan rukuk dan sujud

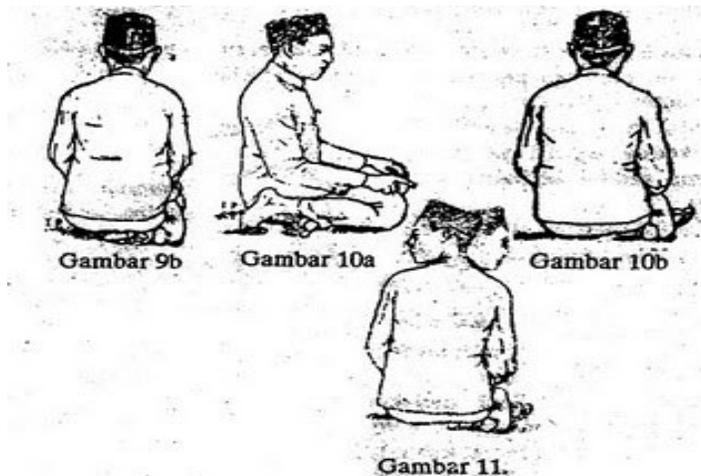


<sup>15</sup> Tim Perumus KBK Fiqih. 2003. Op, CIT . hal.6

**Gambar 2.3 duduk dua sujud**



**Gambar 2.4 duduk tasyahud akhir**



### **C. Korelasi antara Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan praktik Ibadah Siswa**

Sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya bahwasanya pemberian materi fiqh ibadah bukan hanya untuk mengisi otak anak dengan berbagai pengetahuan materi fiqh yang belum mereka ketahui, melainkan lebih dari itu yaitu agar materi fiqh ibadah itu dapat dipahami dengan baik

yang selanjutnya dapat mereka amalkan dan dijadikan pijakan dalam kehidupan mereka didunia agar menjadi anak yang selamat dunia dan akhirat.

Adanya pemahaman terhadap materi fiqih ibadah itu merupakan peranan yang sangatlah penting bagi anak. Sebab, hal yang sedemikian ini akan mengantarkan anak terhadap pelaksanaan praktik ibadah yang baik dan sempurna. Atau dalam kata lain jika pemahaman anak terhadap materi fiqih ibadah itu baik maka kemampuan praktik ibadahnya juga akan baik. Misal saja ketika anak sudah dapat memahami tentang masalah sholat baik dari teori maupun praktiknya maka ibadah sholatnya dapat baik pula dan begitu juga ibadah – ibadah yang lain.

Seperti yang diketahui bahwasanya baik dan sempurnanya ibadah seseorang merupakan manifestasi dari pemahaman materi fiqih ibadah itu sendiri yang telah mereka tekuni sebelumnya. Artinya jika memiliki pemahaman materi fiqih ibadah yang baik maka kemungkinan yang akan terjadi kemampuan praktik ibadah yang baik pula. Jadi ibadah seseorang akan menjadi sangat sempurna apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik dan luas dalam pendidikan agama Islam.

Allah SWT juga telah berfirman pada QS. Ash- Shaff ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.

Imam Ahmad dan Abu Dawud telah meriwayatkan dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, ia menuturkan: “Rosulullah SAW pernah mendatangi kami, ketika itu aku masih kecil. Kemudian aku pergi untuk bermain, maka ibuku berkata kepadaku: Wahai Abdullah kemarilah, aku akan memberimu sesuatu. Maka Rosulullah SAW berkata kepadanya (ibunya): Apa yang hendak engkau berikan kepadanya? “Kurma, jawabnya. Lalu beliau bersabda: “Tahukah engkau, jika engkau tidak melakukannya, maka telah ditetapkan bagimu dusta.”

Imam Malik berpendapat bahwa jika suatu janji terkait dengan sesuatu yang harus dilaksanakan pada orang yang diberi janji, maka janji tersebut harus dipenuhi. Misalnya, jika ada orang yang berkata pada temannya: “Jika engkau menikah, maka setiap hari kau berhak mendapatkan ini.” Kemudian orang itu pun menikah, maka dia harus memenuhi janji yang telah diucapkannya tersebut selama orang itu melaksanakannya. Sebab janji itu terkait dengan hak manusia. Berdasarkan adanya tekanan atau desakan. Namun menurut jumhur ulama', bahwa hal tersebut tidak wajib secara mutlak. Dalam hal ini mereka beralasan bahwa ayat tersebut turun ketika orang – orang mengharapkan diturunkannya kewajiban jihad kepada mereka, tetapi setelah kewajiban jihad itu diberikan, sebagian mereka ingkar.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i. Kairo. 2007. hal 28

Begitu juga dengan sebuah pemahaman, setiap manusia yang memiliki sebuah ilmu atau sebuah pemahaman maka wajib baginya untuk menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari – hari. misalnya saja seseorang memiliki sebuah pemahaman materi fiqih ibadah, maka wajib hukumnya bagi dia untuk mempraktekkan apa – apa yang telah mereka ketahui.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Artinya dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari hubungan antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa. Dan analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik. jenis dari penelitian yaitu study kasus tentang pembelajaran agama Islam.

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif korelasi maka variable yang dilibatkan ada dua macam yaitu variable bebas X (pemahaman materi fiqih ibadah) dan variable yang terikat Y (kemampuan Praktik Ibadah Siswa).

Kemudian dengan pemahaman materi fiqih ibadah (variable bebas X) akan memberikan dampak yang positif terhadap terlaksananya kemampuan praktik ibadah (variable terikat Y).

#### **B. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo yang berjumlah 217. sesuai dengan pengertiannya populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk

diselidiki.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Sanipah Faisal adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian penelitian.<sup>2</sup>

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan proposional sampling, sebagaimana yang dinyatakan oleh Burhan Bungin bahwasanya teknik proposional sampling dapat digunakan pada populasi berstrata, populasi area, ataupun populasi cluster. Hal yang terpenting dalam teknik ini adalah penggunaan perwakilan berimbang, karena itulah sebelum menggunakan teknik ini, peneliti harus mengenal lebih dulu ciri-ciri tertentu dari populasi yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas, dari populasi yang jumlahnya 217, maka populasi tersebut hanya diambil 25 % saja dari siswa kelas XI yang nantinya akan peneliti acak ke tiga ke jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa agar memiliki kesempatan yang sama. Dan berikut paparannya:

**Tabel 3.1 pengambilan sampel**

NO	Kelas	Jumlah (siswa)	Sampel (25%)
1	XI IPS I	31	8
2	XII IPS II	32	8

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, Hlm: 220.

<sup>2</sup> Snipah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, Hlm: 324

3	XII IPS III	32	8
4	XII IPA I	31	8
5	XII IPA II	31	8
6	XII IPA III	32	8
7	XI Bahasa	28	7
Jumlah		<b>217</b>	<b>55</b>

### C. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan instrumen yaitu berupa dokumentasi, Observasi dan wawancara. dan berikut paparannya:

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

NO	Variable	Indikator		
1	Pemahaman Materi Fiqih Ibadah	Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat		
		Siswa dapat menyebutkan syarat wajib shalat		
		Siswa dapat menyebutkan hal – hal yang dapat membatalkan shalat		
		Siswa dapat menyebutkan waktu – waktu shalat		

		Siswa dapat menyebutkan Fardhu – Fardhu shalat		
2	Kemampuan Praktik Ibadah	Siswa dapat melafalkan niat shalat dengan fasikh		
		Siswa dapat melakukan gerakan takbiratul ikhram dengan sempurna		
		Siswa dapat melakukan gerakan ruku' dengan sempurna		
		Siswa dapat melakukan gerakan sujud dengan sempurna		
		Siswa dapat melakukan gerakan tahiyat awal dengan sempurna		
		Siswa dapat mealukan gerakan tahiyat akhir dengan sempurna		

Nantinya setelah peneliti mendapatkan nilai siswa yang berkaitan dengan pemahaman materi fiqih ibadah yang meliputi nilai tugas, nilai ulangan maka akan dibuat penskalaan dengan kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Siswa**

Nilai	Kriteria
-------	----------

100 – 91	Sangat baik (SB)
90 – 81	Baik (B)
80 – 61	Cukup (C)
60 – 41	Kurang baik (KB)
40 – 10	Sangat kurang baik (SKB)

Dan selanjutnya setelah peneliti mendapatkan nilai siswa yang berkaitan dengan kemampuan praktik ibadah yang di ambil dari nilai praktik maka akan dibuat penskalaan sama seperti pada penilaian pemahaman kognitif siswa, akan tetapi untuk lebih memperoleh data yang valid peneliti juga menggunakan teknik observasi dengan menggunakan alat check list karena sempurna tidaknya peserta didik dalam pelaksanaan sholat tidak dapat sepenuhnya mereka nilai sendiri dan berikut penjabarannya:

**Tabel 3.4 Pedoman Observasi (checklist)**

Gerakan – Gerakan	Salah	Benar
Saat melakukan takbiratul ikhram	.....	.....
Saat melakukan ruku'	.....	.....
Saat melakukan sujud	.....	.....
Saat melakukan duduk tahiyat awal	.....	.....
Saat melakukan tahiyat Akhir	.....	.....

**Tabel 3.5 Pedoman penilaian observasi**

Point		
5	Apabila semua gerakan benar	Sempurna / S
4	Apabila ada 4 gerakan benar	Kurang sempurna / KS
3	Apabila ada 3 gerakan benar	Cukup Baik
2	Apabila ada 2 Gerakan benar	Kurang Baik
1	Apabila ada 1 gerakan Benar	Tidak Baik

### **3.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah ingin mengetahui pemahaman materi fiqih ibadah khususnya pada ibadah sholat dan kemampuan praktik sholat pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo tahun Akademik 2010. Dan ingin mengetahui seberapa besar korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik pada siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo.

### **3.5 Teknik Pengumpulan data**

Agar mendapatkan data yang akurat, maka diperlukan metode untuk pengumpulan data dengan harapan agar data-data, atau fakta-fakta yang diperoleh yaitu sebagai data *obyektif*, *valid* dan tidak terjadi penyimpangan dari keadaan sebenarnya.

a) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan data utama pada penelitian ini, dan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo, keadaan guru, dan rekapitulasi nilai pengetahuan Agama Islam (khususnya mata pelajaran fiqih). dan rekapitulasi nilai praktiknya, yang mana nilai – nilai ini yang nantinya akan dianalisis untuk mengetahui adanya korelasi antara pemahaman pendidikan agama islam dengan kemampuan praktik ibadah siswa.

b) Metode Observasi

pada penelitian ini menggunakan metode observasi sebagai alat atau instrument dalam pengumpulan data pelengkap tentang kemampuan praktik ibadah sholat siswa. Dalam hal ini peneliti akan membuat susunan daftar check list tentang hal – hal yang berkaitan dengan praktik sholat dan akan di check list pada saat pengamatan. hal ini disesuaikan dengan pendapat Sukandar Rumidi metode obsevasi adalah pengamatan dan pencacatan suatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. sedangkan menurut Sutrisno hadi adalah suatu cara untuk pengumpulan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung. Dalam hal ini peneliti mengadakan penyelidikan dengan pancra indera yang efektif, terutama mengamati obyek. Yang dimaksud pengamatan disini adalah pencatatan secara sistematis dengan fenomena – fenomena yang akan diteliti.<sup>3</sup>

c) Metode Wawancara

---

<sup>3</sup> Sutrisno hadi, Metodologi research (Yogyakarta: Ando offset, 2002), hal 126

Metode interview ini peneliti gunakan data sebagai data pelengkap dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru fiqih dalam memperoleh pemahaman yang sempurna dalam menyampaikan materi fiqih terhadap siswa. Dalam hal ini senada dengan pendapat suharsimi arikunto, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>4</sup>

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis product moment. Adapun alasan digunakannya analisis data statistik korelasi product moment adalah:

- a) Cocok digunakan pada data yang mempunyai lebih dari satu variable
- b) Data yang diperoleh bersifat interval
- c) Data yang diperoleh bersifat lurus.

Sedangkan rumus korelasi product moment yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

$\sum xy$  = Jumlah dari hasil x dan y

$\sum x^2$  = Jumlah skor x kecil yang dikuadratkan

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto. Op. Cit, hal 186

$\Sigma y^2$  = Jumlah skor y kecil yang dikuadratkan<sup>5</sup>

**Tabel 3.6 Pedoman interpretasi koefisien korelasi<sup>6</sup>**

<b>r</b>	<b>Interpretasi</b>
0	Tidak berkorelasi
0,01- 0,20	Sangat rendah
0,21- 0,40	Rendah
0,41- 0,60	Agak rendah
0,61- 0,80	Cukup
0,81-0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

Dengan menggunakan rumus yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis dan tujuan penelitian sudah bisa terjawab semuanya.

### **3.7 Rancangan Uji Hipotesis**

Bertitik tolak dari yang akan penulis sajikan yaitu yang akan dicari sebuah jawaban secara meyakinkan tentang sebuah pertanyaan apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Rawamangun-Jakarta: Prenada Media Group, 2005) hal. 196

<sup>6</sup> Husaini Usman dan R Purnomo Setiady Akbar, Pengantar Statistika (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.201

kemampuan praktik ibadah pada siswa kelas X MAN 2 Probolinggo, maka penulis merumuskan terlebih dahulu hipotesa alternatif.<sup>7</sup> Sebagai berikut:

Ha: Ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang di observasi dan frekuensi yang teoritik, yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman materi fiqh ibadah dengan kemampuan praktik ibadah pada siswa kelas XI A MAN 2 Probolinggo.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang di observasi dari frekuensi teoritik, yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman materi fiqh ibadah dengan kemampuan praktik ibadah pada siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo.

---

<sup>7</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statisti Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 354

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo**

Pada awalnya, berdiri persiapan PGA (Swasta) dipimpin oleh Drs. Qomari 1969 penegrian menjadi PGAN 4 Th. Disamping itu diselenggarakan PGA Swasta 2 Th. oleh Kepala Madrasah Drs. Hamim. 1978 berubah menjadi PGAN 3 Th. (SLTA) dibawah pimpinan Drs. Djuwaini Sholeh. 1990-1994 dibawah pimpinan Drs. Adi Mulyono dan pada 1992 alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Kota Probolinggo sampai sekarang.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo tepatnya berada di jalan Soekarno-Hatta No. 225 , kelurahan Curah Grinting, kecamatan Kanigaran, kota probolinggo dengan Nomor Telp./Fax 0335 – 421842 .

Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo memiliki tiga program jurusan yaitu Bahasa, IPA, IPS yang nantinya akan dipilih oleh siswa sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki.

##### **4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran MAN 2 Probolinggo**

###### **a. Visi**

Visi dari penyelenggaraan pengajaran pendidikan di MAN 2 Probolinggo adalah :

**ISLAMI, UNGGUL, SIAP PAKAI, BERWAWASAN  
LINGKUNGAN, POPULIS.**

**b. Misi**

Untuk mencapai Visi Madrasah, Misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MAN 2 Probolinggo terurai sebagai berikut :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Islam.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah, bersih.
5. Membangun kerjasama dengan masyarakat demi lancarnya kegiatan mengajar di sekolah.
6. Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan Stachholders berdasarkan konsep manajemen berbasis sekolah.

### **c. Tujuan**

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Probolinggo adalah :

1. Membuat dan menciptakan Madrasah bersifat Islami supaya anak didik biasa memahami dan mengamalkan konsep ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menjadikan Madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik berupa ketrampilan bahasa inggris, jahit menjahit yang berdasarkan kepada minat dan potensi.
4. Menjadikan suasana lingkungan Madrasah yang bersih, rindang, indah, dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar.
5. Menjadikan Madrasah di kenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh.<sup>1</sup>

#### **4.1.3 KEADAAN GURU**

Berdasarkan data dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah, dapat dijelaskan bahwa di MAN 2 Probolinggo ada 47 guru terdiri dari 28 Guru tetap, dan 19 guru tidak tetap atau kontrak.yang mana guru – guru tersebut lulusan S1.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi 18 Februari 2011 (09.00 WIB) MAN 2 Probolinggo

#### **4.1.4 KEADAAN SISWA**

Dari hasil penelitian melalui dokumentasi MAN 2 Probolinggo, menunjukkan bahwa jumlah siswa pada tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 594 siswa. Yang mana terbagi dalam tiga jurusan yaitu jurusan Bahasa, IPS, IPA.

#### **4.1.5 SARANA DAN PRASARANA MAN 2 PROBOLINGGO**

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam pencapaian tujuan organisasi sekolah, dimana dengan adanya sarana dan prasarana menunjang aktifitas sekolah secara efektif dan efisien.

##### **1. Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Dari Bidang Sarana Dan Prasarana**

###### **a) Tugas sarana dan prasarana**

1. Menyediakan segala sarana untuk kelancaran kegiatan proses belajar mengajar (PBM) baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Misalnya menyediakan alat tulis kantor, konsumsi untuk dewan guru dan karyawan, sarana untuk kelengkapan kelas (Spidol, penghapus dan alat kebersihan lainnya).
2. Menyediakan kebutuhan dari dewan guru dan karyawan sekaligus siswa. Misalnya lapangan olahraga, ruangan untuk belajar, praktek maupun yang sejenisnya.

3. Menyediakan kebutuhan untuk kesejahteraan guru dan karyawan. Misalnya pada hari raya idul fitri dan tahun baru.

b) Tanggung jawab sarana dan prasarana

1. Memelihara sekaligus menjaga baik dengan baik sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Bekerja sama dengan karyawan (pesuruh) untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi sekaligus menyediakan alat – alat seperti tempat sampah.

## **2. Data Sarana Dan Prasarana**

Secara rinci sarana dan prasarana di MAN 2 Probolinggo tahun ajaran 2010-2011 dapat diklasifikasikan sebagaimana tersebut dibawah ini:

a) Letak/ Lokasi gedung

Berdasarkan dari segi keamanan serta penyesuaian dana posisi tanah yang ada bisa dikatakan sangat strategis dan efisien.

Kondisi/ keadaan area

- Jalan menuju area sekolah sudah beraspal dan jalan pusat kota
- Model atau bentuk gedung yang bagus dan bernuansa timur tengah
- terjangkau oleh angkutan umum

b) Utiliti/ Daya guna

- Mesin Ketik

- Komputer
  - Memiliki TV dan Tape
  - VCD Player
- c) Pembiayaan atau dana rutinitas
- Biaya pemakaian per bulan
    - Untuk konsumsi guru dan karyawan
    - Untuk operasional (foto copy, perjalanan dinas guru, membeli peralatan – peralatan kecil).
  - Biaya pemakaian per tahun
    - Renovasi atau perbaikan gedung seperti pengecatan gedung
    - perbaikan meja kursi belajar
    - pengadaan barang – barang baru.

### **3. Fasilitas yang ada di MAN 2 Probolinggo**

Adapun fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar di MAN 2 Probolinggo adalah sebagai berikut:

#### a) Gedung Kelas

Gedung kelas ini sebagai ruang kelas dalam kegiatan belajar mengajar. Didalam gedung ini dilengkapi dengan papan putih dan peralatan lainnya yang menunjang dalam proses belajar mengajar.

b) Laboratorium Komputer

Laboratorium ini digunakan sebagai ruang Praktik komputer oleh siswa. Ruangan ini dilengkapi dengan komputer dan berbagai buku modul yang berkaitan dengan pemrograman komputer, cara belajar komputer dan lainnya.

c) Laboratorium Bahasa

Laboratorium ini digunakan untuk praktik siswa dalam bahasa inggris, arab dan jepang dan penerapannya. Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai perlengkapan komunikasi berbagai bahasa.

d) Perpustakaan

Perpustakaan ini menyediakan berbagai literatur buku mulai dari buku pelajaran dan buku lainnya seputar dunia pendidikan. Di perpustakaan ini dilengkapi dengan ruang baca yang memadai untuk membaca buku sambil istirahat.

e) Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga ini biasanya digunakan bila siswa olahraga seperti voli, drum band, basket Dll. Dan di lapangan ini sudah dilengkapi dengan garis – garis lapangan untuk volly maupun basket.

f) Koperasi Siswa

Koperasi siswa ini merupakan unit yang dikelola bersama – sama oleh para siswa. Unit ini menyediakan berbagai kebutuhan

siswa seperti perlengkapan tulis- menulis dan peralatan seragam sekolah.

g) Ruang Osis.

Ruang ini merupakan ruang untuk melatih kreatifitas para siswa dalam berorganisasi dalam lingkup sekolah MAN 2 Probolinggo.

h) Ruang Tata Usaha

Ruangan ini merupakan tempat dimana saat siswa melakukan pembayaran SPP pada tiap bulannya maupun hal – hal yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

i) Ruang Band

Ruang ini merupakan ruangan siswa maupun guru untuk menyalurkan bakat dan kreatifitas di bidang musik. Ruang ini dilengkapi dengan peralatan musik yang dilengkapi gitar, keyboard, drum, Dll.

j) Ruang UKS

Ruang ini digunakan siswa yang memerlukan istirahat sejenak karena sakit. Dan dalam ruangan ini dilengkapi dengan segala obat-obatan kecil dan tempat tidur.

k) Tempat Parkir

Tempat ini merupakan tempat untuk memarkir sepeda siswa pada saat berada di sekolah sehingga siswa tidak perlu lagi menitipkan ke tempat penitipan kendaraan di luar sekolah.

l) Ruang Aula

Ruang ini berfungsi sebagai ruang pertemuan seluruh keluarga besar MAN 2 Probolinggo baik siswa maupun guru. Dan juga ada kalanya tempat ini digunakan untuk pertemuan wali murid dan sesekali juga di sewa untuk pernikahan.

m) Mesjid

Tempat ini merupakan tempat para siswa menjalankan ibadah sholat secara berjamaah, terutama pada shalat dhuhur. Akan tetapi juga ada penduduk di sekitar sekolah yang juga ikut melaksanakan shalat jamaah di mesjid ini.

## **4.2 Penyajian Data**

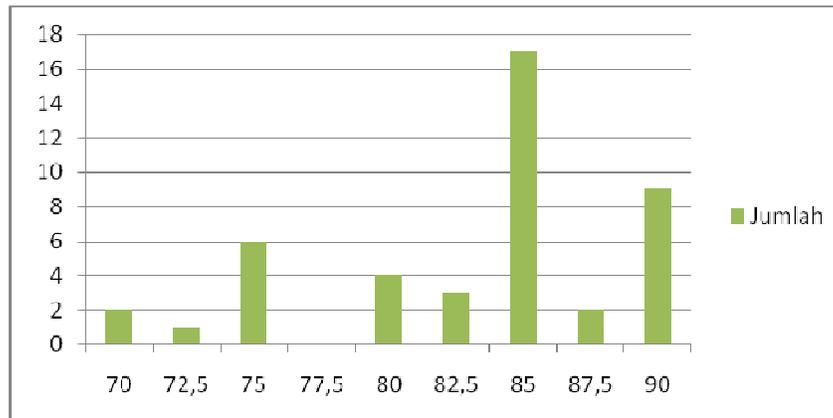
Berikut peneliti sajikan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan penggunaannya, baik data primer maupun pelengkap yaitu sebagai berikut:

### **4.2.1 Pemahaman Siswa dalam Materi Fiqih Ibadah**

Pemahaman merupakan manifestasi dari hasil pengetahuan siswa dalam mencerna sebuah informasi yang mereka dapatkan baik dari membaca, mendengarkan maupun dari sebuah pengalaman.

Dan dari data hasil Dokumentasi rekapitulasi nilai kognitif siswa yang berkaitan dengan nilai tugas, ulangan harian pada materi fiqh ibadah sebagai berikut:

#### **Diagram 4.1 Rekapitulasi Nilai Pemahaman Materi Fiqih Ibadah**



Dan bila dilihat dari hasil tugas dan ulangan harian siswa dapat disimpulkan bahwasanya rata – rata nilai pada pemahaman materi fiqih ibadah ini adalah 82,6 dan itu artinya pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo dapat dikategorikan Baik.

**Tabel 4.1 Pedoman Penilaian**

Nilai	Kriteria
100 – 91	Sangat baik (SB)
90 – 81	Baik (B)
80 – 61	Cukup (C)
60 – 41	Kurang baik (KB)
40 – 10	Sangat kurang baik (SKB)

Dan hasil dari penelitian ini pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo yang dipaparkan oleh bapak rasek selaku guru bidang studi fiqih dari hasil wawancara dengan peneliti yaitu:

Kalau masalah pemahaman anak-anak selama ini mbak ya sudah bagus meski masih belum secara keseluruhan. Dan itu juga bisa dilihat dari backgroundnya, kalo anak-anak yang memang tadinya lulusan dari MTS atau sekolah Islam mereka sudah mateng sama pemahaman fiqih. Akan tetapi, anak – anak yang memang lulusan dari SMP itu masih ada yang belum begitu faham dengan materi fiqih.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara kepada guru fiqih bahwasanya pemahaman siswa terhadap materi fiqih ibadah sudah bagus walaupun masih ada sebagian siswa yang belum bagus pemahamannya dan itupun hanya beberapa anak yang memang sebelumnya lulusan dari sekolah-sekolah umum.

#### **4.2.2 Kemampuan Praktik Ibadah Siswa**

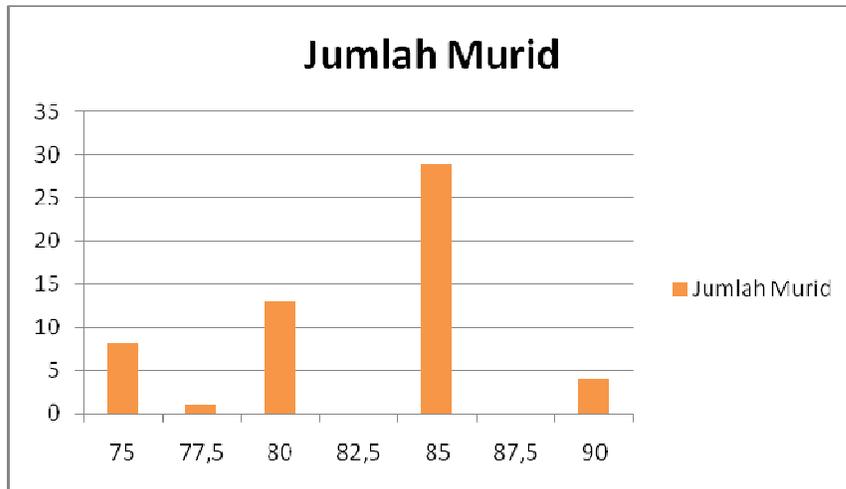
kemampuan praktik ibadah merupakan satu bentuk usaha atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan teori – teori yang telah mereka kuasai atau mereka pahami dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT (ibadah).

Dari proses pelaksanaan praktik ibadah yang telah dilakukan, kemampuan siswa dalam melakukan praktik shalat sudah dapat dikatakan bagus meski hanya sebagian siswa saja yang belum hafal dalam bacaan – bacaan shalat dan masih salah dalam gerakannya.

---

<sup>2</sup> wawancara dengan bapak rasek, Guru Fiqih MAN 2 Probolinggo, Senin 12 Juli 2011 09.10 WIB

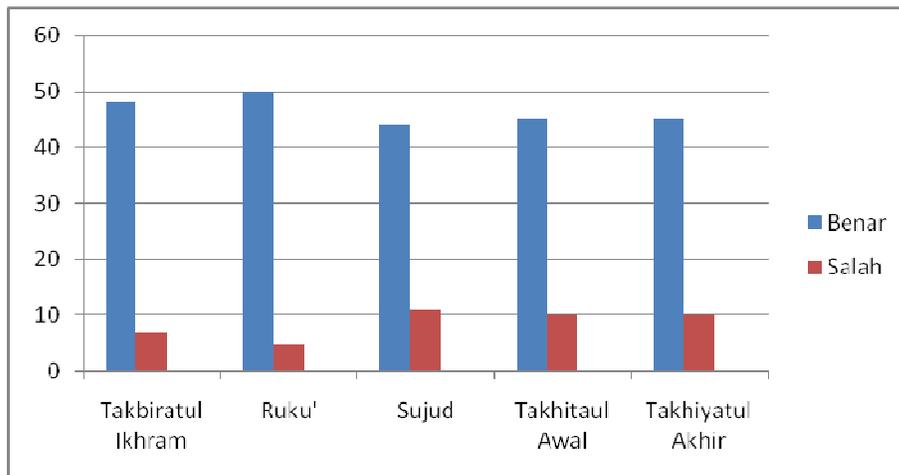
**Diagram 4.2 Rekapitulasi Nilai Praktik Siswa**



Dari paparan data di atas sudah tampak kemampuan siswa dalam praktik ibadah yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa rata-rata nilai praktik yang mereka peroleh adalah sebesar 81,9 dan itu artinya kemampuan praktik siswa Baik

Dan lebih perinci lagi kesalahan – kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa saat melakukan gerakan sholat sebagai berikut:

**Diagram 4.3 Hasil Observasi Praktik Siswa**



Hasil wawancara bapak rasek dengan peneliti mengenai kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo, beliau mengatakan:

Kalau praktek sembahyang mbak anak – anak itu sudah bagus walaupun tidak sempurna. kadang ada yang sudah bagus gerakannya tapi baca niatnya salah – salah. kadang ada yang bagus baca niatnya tapi gerakannya masih ngawur. biasanya tu kalau anak perempuan waktu takbir tangannya masih banyak yang melebar, dan kalau anak laki – laki itu biasanya lemahnya di bacaan. kalau shalat bacanya kayak dikejar sepur. tapi kalau ukuran mereka ya sudah bagus. tapi kalau sempurna tidaknya masih ada salah – satu kekurangan dari anak – anak mbak yang perlu saya latih terus.<sup>3</sup>

#### 4.3 Analisis Data

Setelah data – data hasil dokumentasi diklasifikasikan sebagaimana terlihat pada diagram sebelumnya, maka selanjutnya adalah menganalisis data – data tersebut dengan menggunakan rumus **Korelasi Product Moment**.

Namun sebelum diadakan penganalisisan, maka mengingat data – data hasil dokumentasi masih bersifat mentah, hal itu perlu diolah terlebih dahulu dengan memasukkan kedalam tabel persiapan menghitung r kerja sehingga lebih memudahkan didalam menganalisisnya. Untuk lebih jelasnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Rasek, Guru Fiqih MAN 2 Probolinggo, Senin 12 Juli 2011 09.40 WIB

**Tabel 4.2 Penghitungan Korelasi Product Moment:**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	85	85	7225	7225	7225
2	85	85	7225	7225	7225
3	90	85	8100	7225	7650
4	80	85	6400	7225	6800
5	85	90	7225	8100	7650
6	85	85	7225	7225	7225
7	82,5	80	6806,25	6400	6600
8	87,5	80	7656,25	6400	7000
9	90	85	8100	7225	7650
10	85	85	7225	7225	7225
11	75	75	5625	5625	5625
12	80	80	6400	6400	6400
13	85	85	7225	7225	7225
14	90	80	8100	6400	7200
15	85	85	7225	7225	7225
16	90	85	8100	7225	7650
17	75	75	5625	5625	5625
18	90	85	8100	7225	7650
19	80	77,5	6400	6006,25	6200
20	85	85	7225	7225	7225
21	87,5	85	7656,25	7225	7437,5
22	80	80	6400	6400	6400
23	75	75	5625	5625	5625
24	80	80	6400	6400	6400

25	85	90	7225	8100	7650
26	70	75	4900	5625	5250
27	70	75	4900	5625	5250
28	75	85	5625	7225	6375
29	82,5	85	6806,25	7225	7012,5
30	80	85	6400	7225	6800
31	80	85	6400	7225	6800
32	85	85	7225	7225	7225
33	80	80	6400	6400	6400
34	85	85	7225	7225	7225
35	75	75	5625	5625	5625
36	80	80	6400	6400	6400
37	85	80	7225	6400	6800
38	80	85	6400	7225	6800
39	72,5	75	5256,25	5625	5437,5
40	90	85	8100	7225	7650
41	80	85	6400	7225	6800
42	85	90	7225	8100	7650
43	85	85	7225	7225	7225
44	85	80	7225	6400	6800
45	80	85	6400	7225	6800
46	90	80	8100	6400	7200
47	75	75	5625	5625	5625
48	82,5	80	6806,25	6400	6600
49	85	85	7225	7225	7225
50	80	80	6400	6400	6400

51	85	85	7225	7225	7225
52	80	85	6400	7225	6800
53	80	85	6400	7225	6800
54	90	90	8100	8100	8100
55	90	85	8100	7225	7650
<b><math>\Sigma</math></b>	<b>4540</b>	<b>4542,50</b>	<b>376262,50</b>	<b>376131,25</b>	<b>375737,50</b>

Berdasarkan tabel data di atas, didapatkan :

Nilai Terendah X= 70

Nilai Tertinggi X= 90

Nilai Terendah Y= 75

Nilai Tertinggi Y=90

$$\sum x = 4540$$

$$\sum x^2 = 376262,50$$

$$\sum y = 4542,50$$

$$\sum x^2 = 376131,25$$

$$\sum xy = 375737,50$$

Dari angka-angka tersebut, kemudian dilakukan penghitungan koefisien Korelasi Pearson Product Moment dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}} \\
 &= \frac{55 \times 375737,50 - 4540 \times 4542,50}{\sqrt{(55 \times 376131,25 - (4540)^2)} \times \sqrt{(55 \times 376131,25 - (4542,50)^2)}} \\
 &= \frac{42612,5}{\sqrt{4383139219}}
 \end{aligned}$$

$$= 0,64362$$

#### **4. 4 Pembuktian Hipotesis**

Berdasarkan pada hasil penghitungan nilai koefisien Korelasi Pearson Product Moment, didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,644. Kemudian, untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga kritik  $r$  product moment, yaitu pada  $n = 55$  dan pada interval kepercayaan 95% didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 dan pada interval kepercayaan 99% didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,345.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , baik pada interval kepercayaan 95% dan 99% maka nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  tersebut signifikan.

Dengan demikian, hipotesis penelitian “Terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo” dapat diterima. Koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo bersifat positif, dimana semakin baik tingkat pemahaman materi fiqih maka kemampuan praktik ibadah siswa akan semakin baik pula.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Pemahaman Siswa terhadap Materi Fiqih Ibadah**

Pemahaman merupakan proses, perbuatan, atau cara memahami atau memahamkan.<sup>1</sup> Dalam materi fiqih ibadah siswa diharapkan dapat memahami materi tentang shalat. Dalam hal ini berkenaan dengan hal – hal yang berkaitan dengan ibadah shalat diantaranya pengertian shalat, hal – hal yang membatalkan shalat dan hukum dalam pelaksanaan shalat.

Dan dalam pembelajaran tersebut juga di ajarkan kepada peserta didik yang didalamnya berisikan materi bagaimana tata – cara penyembahan seorang hamba terhadap tuhanannya, yang telah ditentukan oleh agama Islam. dan dalam penelitian ini peserta didik diajarkan materi fiqih yang khususnya pada ibadah shalat diantaranya yaitu bagaimana tata cara shalat yang benar baik dari segi pelafalannya maupun dalam segi praktiknya.

Dalam pelaksanaannya terdapat hukum syariat yaitu peraturan tertentu dalam agama Islam tentang kedudukan suatu perintah atau larangan dalam Islam, yang wajib dipatuhi oleh setiap orang Islam yang telah baliqh dan berakal. Dan dalam pelaksanaannya ibadah shalat tentunya memiliki ketentuan – ketentuan yang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989, kamus besar bahasa indonesia. jakarta:Balai Pustaka

berkaitan dengan syarat shalat, yaitu hal – hal yang mesti dilakukan menjelang dan sewaktu melakukan shalat, yaitu sebagai berikut:

a) Bersih badan dari hadas kecil dan hadas besar

Yang dimaksud dari bersih dari hadas kecil adalah keadaan diri seseorang dalam sifat tidak bersih dan baru menjadi bersih bila ia telah berwudhu' yaitu: bangun dari tidur, keluar sesuatu dari badan melalui dua jalan ( keluar angin, kencing atau buang besar) bersentuhan kulit laki – laki dengan perempuan, meraba alat kelamin.

Dan yang dimaksud dengan hadats besar yaitu keadaan diri seseorang tidak bersih dan baru bersih apabila ia telah mandi, yaitu perempuan yang baru selesai haid dan nifas, laki – laki dan perempuan yang baru selesai bersetubuh, keluar mani, baru masuk islam.

b) Bersih badan, pakaian dan tempat sholat dari najis

Orang yang sholat harus bersih badannya, pakaiannya dan tempat sholatnya dari najis. yang disebut najis disini adalah setiap kotoran seperti urin dan tinja dan segala sesuatunya yang dilarang untuk dikonsumsi seperti darah, khamar dan lainnya. kotoran yang melekat di badan atau pakaian atau tempat sholat harus dibersihkan dengan air.

c) Menghadap qiblat

Selama pelaksanaan sholat harus menghadap qiblat. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ ط فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ء فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ ء وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ء وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ  
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ء وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١١٥﴾

Artinya: kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menengadahkan ke langit, maka akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke masjidil haram. dan dimana saja engkau berada. Hadapkanlah wajahmu ke arah itu. dan sesungguhnya orang – orang yang diberi kitab (Taurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari tuhan mereka. Dan Allah SWT tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.<sup>2</sup>

Setiap orang yang melakukan shalat mesti menghadapkan mukanya ke arah kiblat sesuai dengan arah disebutkan di atas secara tepat. Namun bila dalam keadaan tertentu tidak mungkin mengetahui arah tersebut, dia dibolehkan menghadap kemana saja meskipun tidak tepat. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 115:

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ء فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهَ اللَّهِ ء إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Dan milik Allah timur dan barat, kemanapun kamu menghadap di sanalah wajah Allah. Sungguh Allah Maha luas, Maha Mengetahui.<sup>3</sup>

#### d)Shalat pada waktu yang ditentukan

Sholat mesti dilakukan pada waktu yang ditentukan. Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam surat An- Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُوعُدَا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ء فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا  
 الصَّلَاةَ ء إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

<sup>2</sup> Departemen Agama R. I Op. Cit, hal.22

<sup>3</sup> Departemen Agama R. I Op. Cit, hal.18

Artinya: Selanjutnya apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan waktu berbaring. Apabila kamu Telah merasa aman, Maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>4</sup>

e) Menutup aurat

Selama dalam sholat mesti berpakaian untuk menutup aurat. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al- A'raf ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا

إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: Hai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.<sup>5</sup>

Masuk mesjid dalam ayat ini berarti melaksanakan sholat sedangkan yang dimaksud dengan perhiasan atau pakaian yang baik itu adalah bersih. Adapun batas aurat itu ditetapkan nabi yaitu untuk perempuan seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan untuk laki – laki antara pusar dan lutut.<sup>6</sup>

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 2 Probolinggo menunjukkan bahwa siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo yang dijadikan sampel bisa dikatakan telah memiliki pemahaman yang baik dalam materi fiqih ibadah. hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dan dokumentasi rekapitulasi nilai tugas dan ulangan harian siswa pada kelas X MAN 2 Probolinggo yang menunjukkan rata – rata nilai sebesar 82,6 dan itu artinya pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo dapat dikatakan Baik

<sup>4</sup> Departemen Agama R. I Op. Cit, hal.95

<sup>5</sup> *Ibid*, hal.154

<sup>6</sup> Amir Syarifuddin, OP cit. hal 23-28

## 5.2 Kemampuan Praktik Ibadah Siswa

Pelaksanaan pembelajaran praktik ibadah di sesuaikan dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut: mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan materi fiqih ibadah, yang kemudian menjadikan pedoman dalam hidupnya melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah: 1) Siswa memiliki kebiasaan untuk melakukan perbuatan ibadah, 2) siswa mengetahui dan menghayati pentingnya nilai syariat Islam untuk mengatur kehidupannya, 3) Siswa dapat mengamalkan syariat-syariat pokok dalam kehidupan sehari-hari, 4) Siswa terbiasa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan dan perbuatannya, 5) Siswa terlatih untuk membedakan mana perbuatan yang dibenarkan dan dilarang oleh syariat Islam.<sup>7</sup>

Dan pelaksanaan praktik ibadah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo semua peserta didik diwajibkan melakukan shalat dhuhur di sekolah secara berjamaah. Dan setiap harinya semua siswa secara bergantian setelah melaksanakan shalat harus melakukan absensi kepada guru yang bertugas piket pada hari itu.<sup>8</sup>

Dari hasil penelitian di lapangan ditemukan hasil bahwasanya kemampuan praktik ibadah siswa MAN 2 Probolinggo dengan rata – rata 81,9 dari hasil dokumentasi rekapitulasi nilai praktik dan hasil observasi. Dan lebih jelasnya

---

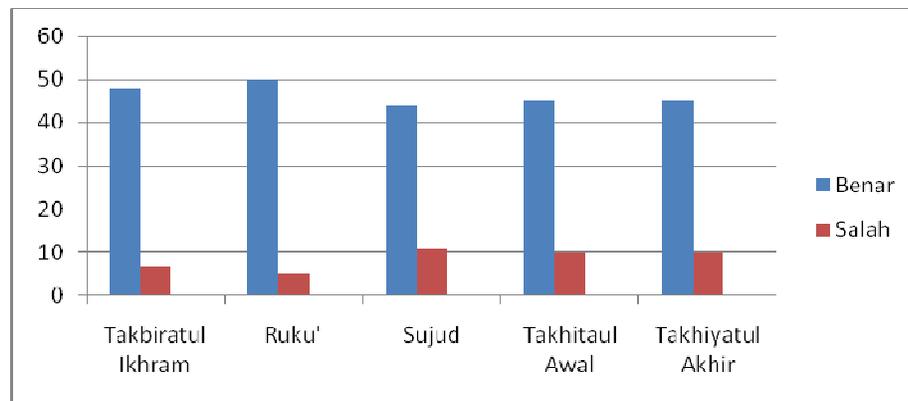
<sup>7</sup> Tim Perumus KBK Fiqih. 2003. Op, CIT . hal.6

<sup>8</sup> Observasi. 20 Juli 2011, (MAN 2 Probolinggo)

peneliti paparkan tabel kesalahan – kesalahan yang banyak dilakukan oleh siswa saat melakukan gerakan sholat sebagai berikut:

**Diagram 5.1**

**Hasil Observasi Praktik Siswa Kelas XI MAN 2 Probolinggo**



Dari paparan data di atas sudah tampak kemampuan siswa dalam praktik ibadah yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa rata-rata nilai praktik yang mereka peroleh adalah sebesar 81,9 dan itu artinya kemampuan praktik siswa Baik dan hal ini juga sesuai dengan pernyataan bapak rasek selaku guru mata pelajaran fiqih sebelumnya.

### **5.3 Korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Ibadah**

Adanya pemahaman terhadap materi fiqih ibadah itu merupakan peranan yang sangatlah penting bagi anak yang tidak dapat terabaikan pula. Sebab, hal yang sedemikian ini akan mengantarkan anak terhadap pelaksanaan praktik ibadah yang baik dan sempurna. Atau dalam kata lain jika pemahaman anak terhadap materi fiqih ibadah itu baik maka kemampuan praktik ibadahnya juga akan baik. Misal saja ketika anak sudah dapat memahami tentang masalah sholat baik dari teori

maupun praktiknya maka ibadah sholatnya dapat baik pula dan begitu juga ibadah – ibadah yang lain.

Seperti yang diketahui bahwasanya baik dan sempurnanya ibadah seseorang merupakan manifestasi dari pemahaman materi fiqih ibadah itu sendiri yang telah mereka tekuni sebelumnya. Artinya jika memiliki pemahaman materi fiqih ibadah yang baik maka kemungkinan yang akan terjadi kemampuan praktik ibadah yang baik pula. Jadi ibadah seseorang akan menjadi sangat sempurna apabila mereka memiliki pengetahuan yang baik dan luas dalam pendidikan agama Islam.

Berdasarkan pada hasil penghitungan nilai koefisien Korelasi Pearson Product Moment, didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,644. Kemudian, untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan, maka nilai  $r_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan harga kritik  $r$  product moment, yaitu pada  $n = 55$  dan pada interval kepercayaan 95% didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,266 dan pada interval kepercayaan 99% didapatkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,345.

Jika nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ , baik pada interval kepercayaan 95% dan 99% maka nilai  $r_{hitung}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung}$  tersebut signifikan.

Dengan demikian, “Terdapat korelasi antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo”. Koefisien korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI

MAN 2 Probolinggo bersifat positif, dimana semakin baik tingkat pemahaman materi fiqih maka kemampuan praktik ibadah siswa akan semakin baik pula.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang korelasi pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata – rata nilai pemahaman materi fiqih ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo mendapatkan hasil bahwa pemahaman siswa mempunyai kategori baik yaitu pada rata – rata nilai yang dimiliki siswa sebesar 82,6 dan itu artinya pemahaman siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo dikategorikan Baik.
2. kemampuan siswa dalam praktik ibadah pada siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo yang telah dilaksanakan sebelumnya mendapatkan hasil bahwa rata-rata nilai praktik yang mereka peroleh adalah sebesar 81,9 dan itu artinya kemampuan praktik siswa Baik.
3. Korelasi Pemahaman Materi Fiqih Ibadah Dengan Kemampuan Praktik Ibadah adalah sebesar 0,644 itu artinya terdapat korelasi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terbentuk antara pemahaman materi fiqih ibadah dengan kemampuan praktik ibadah siswa kelas XI MAN 2 Probolinggo bersifat positif. Artinya semakin baik tingkat

pemahaman materi fiqih, maka kemampuan praktik ibadah siswa akan semakin baik pula.

## **6.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran – saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, pembelajaran fiqih merupakan salah – satu mata pelajaran yang sangat penting untuk siswa pelajari, untuk dijadikan pedoman dalam hidup. Sehingga mereka dapat beribadah dengan sempurna dan terselamatkan hidupnya di dunia dan akhirat.
2. Bagi guru – guru, terus mengawasi kemampuan praktik shalat pada siswa sehingga terus membenahi kesalahan – kesalahan yang kemungkinan mereka lakukan agar ibadahnya semakin menjadi sempurna.
3. Perlu dukungan dari semua pihak terutama pada orang tua atau keluarga agar ikut serta mengawasi ibadah siswa di rumah agar terbiasa melakukan ibadah dalam kehidupan sehari – hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Moh. Suyono. *Fiqh Ibadah*. (Bandung : Pustaka Setia, 1998)
- Arikunto, Suharsimi. (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Aziz, Abdul Muhammad Azzam dan Abdul wahhab Sayyed Hawwas. (*Fiqh Ibadah*. Jakarta: Amzah, 2009)
- Daud, Ali Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Faisal, Snipah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Ghofir, Abdul dan Zuhairini. (*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press, 2004)
- Hadi, Sutrisno. *Statistik II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1990)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. (Yogyakarta: Andi offset, 2002)
- Iskandar. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi baru*. (Cipayung-Ciputat: Gaung Persada Press, 2009)
- Jabir al- Jaza- iri, Abubakar. *Panduan Lengkap Ibadah Seorang Muslim*. (Madinah: Maktabul Ulum Wal Hikam, 2010)
- Muhammad Bin Sa'ad Assuwa'ir, *Syariah Islam Menuju Bahagia*. (Jakarta: Fikahati Aneska, 1992)
- Sagala, saiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* . (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sumber data Dokumentasi MAN 2 Probolinggo
- Syarifuddin, Amir. *Garis – Garis Besar Fiqh*. (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003)

Tim Perumus KBK Fiqih. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum dan Hasil Belajar.* ( Jakarta: Departemen agama RI, 2003)

Umam, Kholil. *Ilmu Pendidikan Islam.* Cetakan 1, (Surabaya: Apollo, 1989)

Usman Husaini dan R Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran,* Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.*( Surabaya: Mahkota, 1989)

## *Lampiran I*

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

#### **A. INTERVIEW**

##### **Informan : Guru Mata Pelajaran Fikih**

- 1) Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu tentang bahan ajar LKS ?
- 2) Bagaimanakah langkah-langkah penyusunan bahan ajar LKS ?
- 3) Bagaimanakah langkah-langkah penulisan bahan ajar LKS ?
- 4) Bagaimanakah kurikulum yang ada dalam bahan ajar LKS serta pengarang dan cetakannya siapa ?
- 5) Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 6) Bagaimanakah proses pembelajaran Fikih dengan bahan ajar LKS ?
- 7) Bagaimanakah manfaatnya bahan ajar LKS baik bagi anda maupun bagi siswa ?
- 8) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menggunakan bahan ajar LKS ?
- 9) Mengapa sekolah memilih menggunakan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 10) Bagaimanakah materi yang ada dalam bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 11) Hambatan-hambatan apa saja dalam proses belajar mengajar dengan bahan ajar LKS?

- 12) Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap bahan ajar LKS ?
- 13) Usaha-usaha apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam penggunaan bahan ajar LKS supaya meningkatkan minat belajar siswa ?

**Informan : Siswa Kelas X-A**

- 1) Bagaimanakah tanggapan anda mengenai penggunaan bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 2) Bagaimanakah peran bahan ajar LKS dalam pembelajaran Fikih ?
- 3) Bagaimanakah keseriusan anda dalam mengikuti pelajaran Fikih dalam menggunakan bahan ajar LKS ?
- 4) Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan bahan ajar LKS ?
- 5) Kendala-kendala apa saja yang anda hadapi dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan bahan ajar LKS ?
- 6) Bagaimanakah pemahaman anda terhadap materi Fikih yang ada dalam bahan ajar LKS ?
- 7) Menurut pendapat anda bagaimanakah respon anda dalam menggunakan bahan ajar LKS khususnya mata pelajaran Fikih ?
- 8) Bagaimanakah pemahaman anda setelah menggunakan LKS sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Fikih ?
- 9) Bahan ajar apa saja yang sering digunakan guru anda dalam pembelajaran Fikih ?

## **B. OBSERVASI**

- 1) Letak geografis MAN 2 Probolinggo
- 2) Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya
- 3) Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung
- 4) Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar MAN 2 Probolinggo

## **C. DOKUMENTASI**

- 1) Sejarah berdirinya MAN 2 Probolinggo
- 2) Daftar guru dan karyawan MAN 2 Probolinggo
- 3) Daftar siswa MAN 2 Probolinggo
- 4) Sarana dan Prasarana di MAN 2 Probolinggo
- 5) Visi, Misi, dan Motto MAN 2 Probolinggo
- 6) Profil Sekolah MAN 2 Probolinggo

*Lampiran V*

**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MAN 2 PROBOLINGGO**

No	Nama	Nip	Jabatan	Golongan	Pendidikan terakhir	Bidang studi yang diajarkan
1	Drs. Misyanto, M.Pd	19600619198503004	Kepsek	IV/a	S1	SKI
2	Drs. Masfu'	19620071991031002	Waka Sapra	IV/a	S1	Fiqih
3	Drs. Abd. Choliq	195812181986021001	Guru	IV/a	S1	Qurdits/A. ahlaq
4	Drs. Abd. Hayi	196006301989031002	Waka humas	IV/a	S1	Qurdits
5	Dra. Munti'amah	196705121994032001	Bendahara	IV/a	S1	Fisika
6	Dra. Nur Ikhwatini	196112141987032001	Waka Kurikulum	IV/a	S1	Matematika
7	Dra. Muqmiroh N	196605191994032001	Guru	IV/a	S1	Kimia
8	Dra. Udhuli J	196811131994032002	Guru	IV/a	S1	Bahasa Inggris
9	Drs. Qobil Yazid	196404161994032002	BP	IV/a	S1	BK
10	Dra. Listiyawati S	199605271993032003	Guru	IV/a	S1	Matematika
11	Drs. Arief Lukman H	196605291993031005	Guru	IV/a	S1	Biologi
12	Dra. Enny Armingngsih	196502081995032001	Guru	IV/a	S1	Matematika
13	Like Handayani, S.Pd	197109051996032001	Guru	IV/a	S1	Geografi
14	Dra. Sulastri	196801011997032001	Guru	IV/a	S1	PLH, Ka.Lab.Biologi
15	Siswo Saroso, S.Pd	197007141997031004	Guru	IV/a	S1	Biologi,PLH
16	Elly Mulyaningasih,S.Pd	197205051997032004	Guru	IV/a	S1	Biologi, Ka. Perpus
17	Dra. Nurul Badriyah	196901201998032002	Guru	II/d	S1	Matematika
18	Siti Maizuna, S.Pd	196608252005012003	Guru	III/b	S1	Bahasa Inggris
19	Ratna A, S.Pd	197203072005012004	Guru	III/b	S1	Bahasa Indo, sastra
20	Umi Nurjannah, S.Pd	197309092005012002	Guru	III/b	S1	Ekonomi
21	Siti Musrifah, S.Pd	197901092005012002	Guru	III/b	S1	Fisika
22	Fatmah, S.Ag	196505051991032002	Kaur TU	III/b	S1	Kaur TU
23	Halipah	196505071989022001	Pegawai	III/b	SMA	Bend.Barang+Arsip
24	Dyah Muntiyas, S.Pd	197806092006042008	Guru	III/a	S1	Kimia
25	Abd. Ghofur	197202162006041014	Guru	III/a	S1	Bahasa Arab
26	Saiful Bahar, S.Pd	197406122006041030	Guru	III/a	S1	Bahasa Inggris
27	Indri Kurniawati	197803302005012003	Guru	II/b		Pengolah Data, Operator
28	Luluk Jumaidah	197705062007012022	Pegawai	II/a		Keuangan BP3
29	M. Rasek, M.Ag	150420302	Guru	III/a	S1	Fikih, Qurdits
30	M. Husni Tamrin, S.Pd	150420291	Guru	III/a	S1	Bahasa Inggris
31	Nurul Laily I, S.Pd	197701242009012004	Guru	III/a	S1	
32	Kristiana Rejeki	150401944	Pegawai	II/a		Pengad. Kesiswaan

33	Moh. Saleh	150423600	Pegawai	II/a		Security
34	Rachmad	197503092009101003	Pegawai	II/a		Teknisi. Kurir
35	M. Hamidi	197909232009101002	Pegawai	II/a		Pramu Rumah Tangga
36	Abd. Salam	198307092009101001	Pegawai	II/a	S1	Operator
37	Cahyopeni PA, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
38	Rani Purwosari, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Jepang
39	M. Alwi, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Arab
40	Adi Hermawaqn, S.Pd	-	Guru		S1	Ekonomi
41	Saipul Hidayat, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
42	Asmawati, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Indonesia
43	Vila Ria Heranata, S.Pd	-	Guru		S1	Ekonomi
44	Heru Mianto, S.Pd	-	Guru		S1	Seni Budaya, Ketrampilan
45	Slamet Sahrudin, S.Pd	-	Guru		S1	Sejarah
46	Rizka Widi K, S.Pd	-	Guru		S1	Bahasa Jepang
47	Siti Aisyah, S.Pd	-	Guru		S1	Sosiologi, antropologi
48	Paedi, S.Pd	-	Guru		S1	Penjaskes
49	Abd. Wahib, S.Kom	-	Guru		S1	TIK, Mulok
50	Arik Akuariani, S.Pd	-	Guru		S1	Sosiologi
51	Kristian R, AM.D	-	Guru		S1	TIK
52	Sujono, S.Pd	-	Guru		S1	Olahraga
53	Nanik Yuliati, S.Pd	-	Guru		S1	PPKn
54	Putri Erika M, S. Psi	-	Guru		S1	BK
55	Dony Kurniawan, S.Pd	-	BP		S1	Geografi, Sosiologi
56	Judfy Rokhman, S.Pd	-	Guru		S1	Matematika
57	Nursyamsiyah S	-	Pegawai		SMA	Laboran
58	Umma Hanik, S.Pd	-	Pegawai		S1	Petugas Perpustakaan
59	Syamsul Arifin	-	Pegawai		SD	Cleaning Service
60	Hery	-	Pegawai		SD	Cleaning Service
61	Ahmad	-	Pegawai		SMP	Security, Cleaning S
62	Sukarman	-	Pegawai		SD	Security
63	Sugianto	-	Pegawai		SD	Security

*Lampiran VI*

**KEADAAN SISWA MAN 2 PROBOLINGGO**

KEADAAN SISWA	KELAS X		KELAS XI						KELAS XII						JUMLAH		
			BHS		IPA		IPS		BHS		IPA		IPS				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L + P		
Jumlah awal bulan	102	129	19	13	27	58	54	52	10	21	19	73	60	34	219	38 0	671
Mutasi masuk																	
Mutasi keluar																	
Drop out (meninggal)																	
Jumlah akhir bulan	102	129	19	13	27	58	54	52	10	21	19	73	60	34	291	38 0	671
Jumlah rombongan belajar	6		1		3		3		1		3		3		20		

**Lampiran VII**

**DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN FIKIH KELAS X-A**

**MAN 2 PROBOLINGGO**

NO	NAMA	PENILAIAN		
		Ulangan Harian II	Tugas	Keaktifan
1	Lailatul Nazilah	80	85	75
2	Munasifatul Khoiriyah	80	85	70
3	Siti Aisyah	85	80	75
4	Ana Mariyati	85	85	70
5	Hendra Trilaksono	80	85	75
6	M. Jakfar Sodiq	75	85	70
7	Niken Nurrahma	75	85	75
8	Masita Umami	75	85	75
9	Wahyuni . H	75	85	75
10	Syarif .H	80	90	75
11	Febrian Eka	75	85	70
12	Ahmad Zainuri	80	90	70
13	Asih Ariani	75	85	75
14	Rahmaningtiyas	80	85	75
15	Lenna Yanuar	85	90	70
16	M. Firman Ardiansyah	75	85	75
17	Isnaini Karimah	75	85	75
18	Sa'idah	75	85	70
19	Lutfiah Novianti	85	90	75
20	Yuni Cahyaningsih	75	85	70

21	Ika Mahmuda	85	90	75
22	M. Sahal Farikh	75	85	75
23	Sonie Setiawan	75	85	70
24	Afrizal Giffari	75	85	75
25	Agustania Anggi Hardiani	75	85	75
26	Ahmad Karimullah	80	90	75
27	Bahrul Ulum	75	85	75
28	Erwin Adi.A	75	85	75
29	Umi Lutfi . A	85	90	80
30	Virdaus Aldiansyah	85	90	75
31	Anami	75	85	75
32	Endah Nuraini	75	85	70
33	Lailatul Nazilah	80	85	75
34	Munasifatul Khoiriyah	75	85	70
35	Siti Aisyah	75	85	75
36	Ana Mariyati	85	90	70
37	Hendra Trilaksono	75	85	75
38	M. Jakfar Sodiq	75	80	75

*Lampiran VII*

**SARANA DAN PRASARANA MAN 2 PROBOLINGGO**

<b>NO</b>	<b>JENIS BANGUNAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>LUAS (m)</b>
1.	Ruang Kelas	20	1.118
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	20
3.	Ruang Guru	1	100
4.	Ruang Tata Usaha	2	68
5.	Perpustakaan	2	128
6.	Laboratorium		
	a. Komputer	2	64
	b. Fisika/IPA	1	100
	c. Kimia/Biologi	1	110
	d. Bahasa	1	110
7.	Ruang Ketrampilan	-	30
8.	Ruang Kesenian	-	45
9.	Ruang BP/BK	1	45
10.	Ruang UKS	2	12
11.	Ruang Aula	1	360

12.	Masjid/Musholla	1	203
13.	Rumah Dinas	1	154
14.	Koperasi	1	15
15.	Asrama	1	404
16.	Parkir	2	51